

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN *MAQASHID SYARIAH*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2017–2024**

SKRIPSI



Oleh:

Zhuvido Anliwiarta

210503110119

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN *MAQASHID SYARIAH*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2017–2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

Zhuvido Anliwiarta

210503110119

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN *MAQASHID SYARIAH*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017–2024**

SKRIPSI

Oleh

Zhuvido Anliwiarta

NIM : 210503110119

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2025



Dosen Pembimbing,

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

LEMBAR PENGESAHAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS (RGEC)
DAN MAQASHID SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS 2011-
2024**

Oleh
ZHUVIDO ANLIWIARTA

NIM : 210503110119

Telah diseminarkan Pada 21 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji I

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011



2 Penguji II

Bariato Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028



3 Penguji III

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yavuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN MAQASHID SYARIAH TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2017–2024

SKRIPSI
Oleh
ZHUVIDO ANLIWIARTA
NIM : 210503110119

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

2. Anggota Penguji

Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

3. Sekretaris Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zhuvido Anliwiarta
NIM : 210503110119
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“Pengaruh Rasio Keuangan dan Maqashid Syariah Terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2024” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2025

Hormat saya,



Zhuvido Anliwiarta

NIM: 210503110119

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas rahmat, petunjuk, dan kekuatan dari-Nya, saya mampu melewati setiap proses dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Tidak ada daya dan upaya melainkan atas izin dan kehendak-Nya, yang senantiasa menguatkan langkah saya meskipun dalam keterbatasan dan kelelahan.

Skripsi ini saya persembahkan pertama-tama untuk Ayah saya tercinta, Edy Wigiono, sosok pekerja keras yang menjadi panutan dan sumber kekuatan dalam hidup saya. Juga untuk Ibu saya yang penuh cinta, Susiami, yang dengan doanya yang tak pernah putus serta kasih sayang tanpa batas telah membesarkan saya dengan penuh kesabaran. Terima kasih untuk ketulusan cinta kalian yang tidak bisa saya balas dengan apapun di dunia ini. Untuk kakak saya, Lutfi Sandy Nungkyarma, terima kasih atas nasihat, motivasi, dan dukungan yang selalu menguatkan saya dalam perjalanan panjang ini.

Saya juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Titis Miranti, M.Si., selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih atas waktu, kesabaran, dan bimbingan yang luar biasa dalam membantu saya menyusun skripsi ini hingga tuntas. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen di Program Studi Perbankan Syariah yang telah dengan tulus membagikan ilmu dan membentuk pola pikir saya selama menjalani proses perkuliahan.

Kepada sahabat-sahabat terbaik saya: Ahmad Jauhari, Alkhawarizi Surya Ramadhan, Iqbal Zul Fauzan, dan Muhammad Rifqi, terima kasih karena telah menjadi teman seperjuangan yang selalu ada dalam suka maupun duka. Kalian bukan hanya sekadar teman, tetapi keluarga yang selalu mengingatkan saya untuk tetap berproses, tidak menyerah, dan terus menjadi lebih baik. Persahabatan kita adalah salah satu hal terindah dalam perjalanan ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada orang-orang baik yang saya temui sepanjang hidup, baik yang hanya sebentar maupun yang hadir lebih lama. Kebaikan, perhatian, dan bantuan kalian, sekecil apapun itu, sangat berarti dan membentuk saya menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan kuat.

Dengan rasa hangat dan sedikit senyum, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada klub sepak bola yang saya cintai, Manchester United. Sejak pertama kali saya mengenalnya di tahun 2008, klub ini telah menjadi bagian dari kehidupan saya mengajarkan arti kesetiaan, bangkit dari keterpurukan, dan percaya pada proses meski tak selalu berbuah cepat.

Dan tak lupa, untuk sahabat setia saya di jalanan, motor Varel Vario 125 kesayangan yang telah menemani saya sejak tahun 2018. Terima kasih telah menjadi saksi bisu dari perjalanan panjang saya, mengantarkan saya ke kampus, ke tempat penelitian, ke titik-titik refleksi, dan ke tempat-tempat yang membantu saya membentuk karya ini. Kamu bukan sekadar kendaraan, kamu adalah bagian dari perjuangan.

HALAMAN MOTTO

“Dying to live, living to die”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa menunjukkan kepada kita jalan yang lurus dan memberikan pemahaman akan agama yang kokoh. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Beliau adalah pemimpin para Nabi dan Rasul Allah SAW, yang selalu mencontohkan suri tauladan yang mulia kepada setiap insan di dunia. Saya sangat merasa bersyukur setelah berbagai cobaan dan kendala, suka maupun duka selalu setia mengiringi perjalanan dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, namun pada akhirnya atas rahman rahim dari sang pencipta, Allah SWT, kami dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul: Pengaruh Rasio Keuangan Dan *Maqashid Syariah* Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017–2024.

Penelitian skripsi ini disusun oleh peneliti atas dasar untuk memenuhi tahap tugas akhir S1 pada jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan didasari oleh kesadaran penuh atas berkembangnya ilmu-ilmu ekonomi yang sedemikian cepat yang dapat memberi manfaat bagi peneliti lainnya. Sehingga skripsi ini dapat dengan mudah untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi semua kalangan pembaca dengan diambil dari berbagai sumber. Semoga penelitian skripsi ini dapat menambah wawasan yang lebih luas.

Penulis sangat menyadari dalam penyampaian penulisan skripsi ini baik tulisan maupun kata-kata sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan kepenulisan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan serta saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Malang, 20 Juni 2025

Zhuvido Anliwiarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRACT	viii
تجريد	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	19
2.2.1 Signalling Theory	19
2.2.2 Financial Distress	20
2.2.3 Return on Assets	21
2.2.4 Current Ratio	22
2.2.5 Debt To Equity Ratio	23
2.2.6 Non-Performing Financing	23
2.2.7 Maqashid Sharia	24
2.2 Hubungan Antar Variabel	24
2.3.1 ROA terhadap Financial Distress	24
2.3.2 CR terhadap Financial Distress	26

2.3.3	DER terhadap Financial Distress	27
2.3.4	NPF terhadap Financial Distress	28
2.3.5	Maqashid Sharia terhadap Financial Distress	29
2.4	Pengembangan Hipotesis	30
2.4.1	ROA terhadap Financial Distress.....	30
2.4.2	CR terhadap Financial Distress.....	31
2.4.3	DER terhadap Financial Distress	31
2.4.4	NPF terhadap Financial Distress	32
2.4.5	Maqashid Sharia terhadap Financial Distress	32
2.5	Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2	Lokasi Penelitian.....	35
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	37
3.5	Data dan Jenis Data.....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.8	Teknik Analisis Data.....	41
3.8.1	Uji Regresi Data Panel	41
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.8.3	Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....		48
4.2.2	Hasil Uji Kebaikan.....	49
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis	52
4.3	Pembahasan.....	55
4.3.1	Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress... 55	
4.3.2	Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress	56
4.3.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress	57

4.3.4	Pengaruh Non-Performing financing (NPF) terhadap Financial Distress	59
4.3.5	Pengaruh Maqashid Sharia Index (MSI) terhadap Financial Distress	60
BAB V	PENUTUP	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba Bank Syariah.....	2
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Laba Bank Syariah.....	3
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. 1 Sampel Bank Umum Syariah.....	36
Tabel 3. 2 Sampel Bank Umum Syariah.....	37
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 3. 4 Model Pengukuran Maqashid Syariah Index	40
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>lagrange Multiplier</i>	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji T.....	53
Tabel 4. 7 Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)	54

ABSTRAK

Zhuvido Anliwiarta. 2025, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Rasio Keuangan Dan *Maqashid Syariah* Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017–2024“

Pembimbing: Titis Miranti, M.Si

Kata Kunci: *Financial Distress*, Rasio Keuangan, *Maqashid Sharia Index*, Altman *Z-Score*, Bank Umum Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan *Maqashid Sharia* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017–2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Maqashid Sharia Index* (MSI), sedangkan variabel dependennya adalah *Financial Distress* yang diukur menggunakan model Altman *Z-Score*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Sampel terdiri dari 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan NPF dan MSI tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini mendukung teori *signaling* yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal terhadap kondisi finansial di masa depan, termasuk potensi *distress*.

ABSTRACT

Zhuvido Anliwiarta. 2025, *THESIS*. Title "*The Effect of Financial Ratios and Sharia Maqashid on Financial Distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2017–2024*"

Supervisor: Titis Miranti, M.Si

Keywords: Financial Distress, Financial Ratio, Maqashid Sharia Index, Altman Z-Score, Sharia Commercial Bank.

This study aims to analyze the effect of financial ratios and Maqashid Sharia on Financial Distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia during the period 2017–2024. The independent variables used in this study include Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Non-Performing Financing (NPF), and Maqashid Sharia Index (MSI), while the dependent variable is Financial Distress which is measured using the Altman Z-Score model. The method used is a quantitative approach with panel data regression analysis. The sample consisted of 10 Sharia Commercial Banks that met the purposive sampling criteria. The results showed that ROA, CR and DER had a significant effect on Financial Distress, while NPF and MSI had no significant effect. This research supports the signaling theory which states that a company's financial information can provide signals on future financial conditions, including potential distress.

تجريدي

جوفيدو أنليويارتا. 2025 ، أطروحة. عنوان "تأثير النسب المالية والمقاصد الشرعية على الضائقة المالية في البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا في 2017-2024"

المشرف: تيتيس ميرانتي، *M.Si*

الكلمات المفتاحية: الضائقة المالية، النسبة المالية، مؤشر المقاشيد الشرعي، ألتمان *Z-Score*، البنك التجاري الشرعي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير النسب المالية والشرعية المقاشيدية على الضائقة المالية في البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة في إندونيسيا خلال الفترة 2017-2024. تشمل المتغيرات المستقلة المستخدمة في هذه الدراسة العائد على الموجودات، والنسبة الجارية، ونسبة الدين إلى حقوق المساهمين، والتمويل المتعث، ومؤشر المقاشيد الشرعي، في حين أن المتغير التابع هو الضائقة المالية التي يتم قياسها باستخدام نموذج ألتمان *Z-Score*. الطريقة المستخدمة هي نهج كمي مع تحليل انحدار بيانات اللوحة. تألفت العينة من 10 بنوك تجارية متوافقة مع الشريعة تستوفي معايير أخذ العينات الهادفة. أظهرت النتائج أن العائد على الأصول والسجل التجاري ومعدل الانبعاثات المطلوب كان له تأثير كبير على الضائقة المالية، في حين أن الصندوق الوطني للاستثمار ومؤشر مورشي لم يكن لهما تأثير كبير. يدعم هذا البحث نظرية الإشارات التي تنص على أن المعلومات المالية للشركة يمكن أن توفر إشارات حول الظروف المالية المستقبلية، بما في ذلك الضائقة المحتملة.

BAB I

PENDAHULUAN

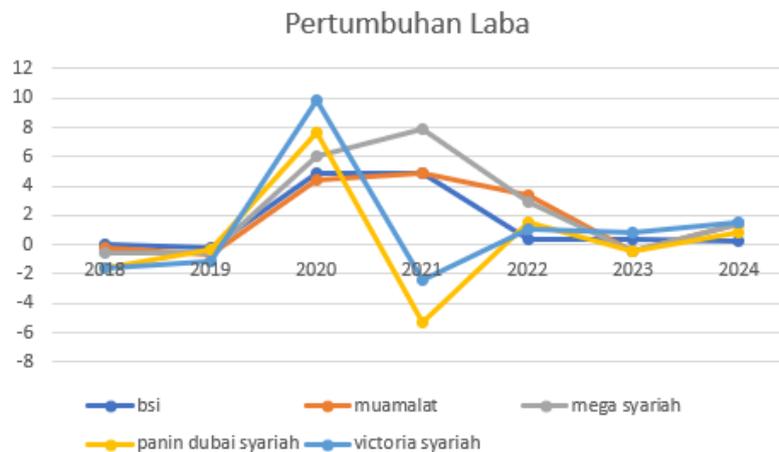
1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu peristiwa perkara yang signifikan sejak kemunculannya pada akhir tahun 2019 (Sumadi, 2020). Penyakit ini tergolong baru dan menyerang sistem pernapasan manusia, bahkan berisiko menyebabkan kematian (Tahliani, 2020). Berawal dari Tiongkok, penyebarannya sangat cepat dan menjangkau hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia (Azhari & Wahyudi, 2020; Tahliani, 2020). Dalam upaya menahan penyebarluaskan virus, pemerintah Indonesia menjalankan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mensyaratkan masyarakat untuk menjalankan berbagai aktivitas dari rumah (Sumadi, 2020). Kebijakan ini tidak hanya berakibat pada faktor kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan tekanan signifikan terhadap segmen keuangan (Azhari & Wahyudi, 2020; Sumadi, 2020; Tahliani, 2020).

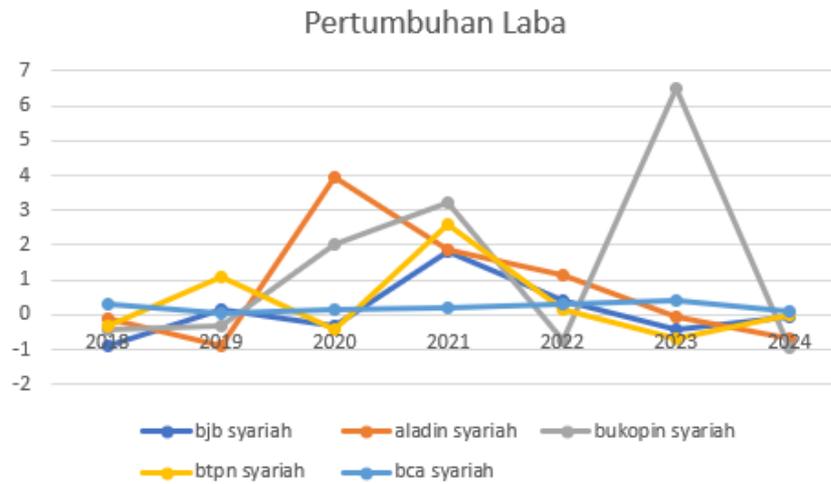
Pandemi juga berdampak signifikan terhadap sektor keuangan, termasuk perbankan syariah (Azhari & Wahyudi, 2020). Dalam situasi ini, bank syariah menghadapi kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang berakibat secara langsung oleh pandemi (Ana & Zunaidi, 2022). Kondisi tersebut memunculkan berbagai potensi risiko, seperti meningkatnya pembiayaan bermasalah, gangguan likuiditas, dan risiko lainnya (Dahruji & Muslich, 2022). Akumulasi risiko tersebut berpotensi menimbulkan *financial distress* dalam operasional perbankan syariah.

Financial distress berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi dan menangani kondisi keuangan yang bermasalah sebelum berkembang menjadi krisis atau kebangkrutan (Khiswaradewi et al., 2023). Situasi ini masih bisa diatasi apabila perusahaan dikelola secara optimal, terstruktur, dan mampu mengambil keputusan finansial yang tepat (Aisyah, 2022; Maisarah et al., 2018). Selain itu, *financial distress* juga berperan sebagai sistem catatan dini guna memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Hambali et al., 2021). Salah satu teknik yang dipakai dalam antisipasi ini adalah dengan menggunakan model Altman *Z-Score* guna menguji keadaan keuangan perusahaan (Dahruji & Muslich, 2022). Semakin tinggi nilai *Z-Score*, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan, dan sebaliknya (Rahmana, 2020).

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba Bank Syariah



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Laba Bank Syariah



Pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia selama kurun 2018-2024 menunjukkan pola yang fluktuatif, mencerminkan dinamika industri yang kompleks dan tantangan struktural yang dihadapi. Meskipun beberapa bank syariah berhasil mencatatkan peningkatan laba pada tahun-tahun tertentu, tren pertumbuhan laba secara keseluruhan menunjukkan penurunan, yang dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap stabilitas keuangan jangka panjang.

Salah satu faktor yang membatasi pertumbuhan bank syariah adalah pangsa pasar yang relatif kecil. Per Februari 2024, *market share* perbankan syariah di Indonesia sekedar memperoleh 7,27% dari total aset perbankan nasional. Angka ini menunjukkan bahwa sekalipun Indonesia memiliki penduduk Muslim terbesar di dunia, penetrasi perbankan syariah masih terbatas. Tren penurunan pertumbuhan laba dan pangsa pasar yang terbatas meningkatkan risiko keberlanjutan pada bank syariah. Ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan laba yang konsisten dan signifikan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Berdasarkan Indrawan (2018) dan Kenton, (2022), dalam metode Altman *Z-Score* terdapat lima kategori rasio keuangan yang dipakai, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai seberapa tinggi laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan (Yusuf et al., 2022). Penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Tingginya nilai ROA mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikii secara optimal guna mencapai tingkat keuntungan yang ditargetkan (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022; Onoyi & Windayati, 2022).

Penelitian dilakukan oleh Amalia & Mardani (2018) serta Onoyi & Windayati, (2022) mengungkapkan, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penyaluran Dana Pihak Ke-tiga yang berdampak pada naiknya ROA, mencerminkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset. Di sisi lain, hasil studi dari Assaji & Machmuddah (2019; Muannasa et al., (2023); Yusuf et al., (2022) menyatakan ROA memiliki hubungan negatif terhadap kebangkrutan pada Bank Umum Syariah. Namun demikian, temuan berbeda dilaporkan oleh Dahruji & Muslich, (2022); Ilmiah et al., (2023); Ningsi et al., (2024), yang menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Husna, 2022). Salah satu indikator utama dalam rasio ini adalah *Current Ratio*, yang menggambarkan

sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk membayar utang lancar (R. Putri, 2021). *Current Ratio* memberikan gambaran mengenai taraf kesanggupan likuiditas perusahaan dalam menghadapi kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Ningsi et al., 2024). Terkait pengaruhnya pada *financial distress*, beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. (Kuntari & Machmuddah, 2022; Ningsi et al., 2024; Yusuf et al., 2022) mendapatkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, hasil berbeda disampaikan oleh (Farohah & Dahruji, 2023), yang menyatakan bahwa CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya (Silviyani et al., 2024). Dalam penelitian ini, rasio tersebut diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Laylia & Munir, (2022) DER merepresentasikan proporsi antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini juga berguna dalam menilai tingkat kelayakan serta risiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan adanya ketergantungan perusahaan yang besar terhadap pendanaan eksternal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan (Silviyani et al., 2024). Penelitian oleh Fatmayuni et al., (2024) dan Prabawati et al., (2021) menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Kuntari & Machmuddah, (2022), Ningsi et al., (2024), Yusuf et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Salah satu risiko yang mengemuka selama masa pandemi adalah meningkatnya angka pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF). NPF timbul ketika nasabah tidak mampu atau tidak bersedia mengembalikan dana pinjaman beserta bagi hasil dalam waktu yang telah ditentukan (Mujadidah, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh NPF terhadap *financial distress*. Djariyah et al., (2023); Ermar & Suhono, (2021); Fitriana et al., (2022) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi NPF, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, hasil berbeda diperoleh dari Hariono & Azizuddin, (2022) serta Harahap et al., (2024) yang menyatakan bahwa NPF justru memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, karena tingginya NPF dapat menyebabkan penurunan pendapatan bank. Di sisi lain, temuan dari, Kharisma & Wahyudi, (2018); Muannasa et al., (2023) menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, karena pembiayaan yang disalurkan mayoritas bersumber dari dana pihak ketiga (Suhadi & Kusumaningtias, 2020).

Dalam bidang ekonomi, telah terbukti bahwa penerapan prinsip-prinsip Maqashid Syariah berkontribusi terhadap stabilitas keuangan lembaga keuangan syariah. *Maqashid Sharia Index*, yang mencakup lima aspek utama yaitu perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, menjadi dasar utama dalam pengembangan sistem ekonomi syariah (Fattah, 2024). Di Indonesia, implementasi indeks ini dalam sektor ekonomi dan keuangan syariah diarahkan untuk mendorong kesejahteraan sosial, pemerataan distribusi ekonomi, serta

keberlanjutan (Fattah, 2024). Maqashid Syariah juga digunakan sebagai indikator untuk menilai keberlanjutan keuangan bank syariah. Indeks ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), yang mencerminkan kontribusi prinsip syariah terhadap stabilitas keuangan (Rohmah et al., 2021; Wiyawan et al., 2024). Meski demikian, pengaruh langsung *Maqashid Sharia Index* terhadap *financial distress* dinilai tidak signifikan (Pebrianti, 2022) dan (Wiyawan et al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Dan Maqashid Syariah Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017–2024”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
2. Apakah CR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* ?
3. Apakah DER berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
4. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
5. Apakah MSI berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan *Return on Assets* (ROA) terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan *Maqashid Sharia* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan akademik, khususnya terkait dengan hubungan antara rasio keuangan dan prinsip *Maqashid Sharia Index* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam menilai dan mengevaluasi sejauh mana rasio keuangan serta penerapan *Maqashid Sharia Index* memengaruhi potensi terjadinya *financial distress*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu yang dilakukan oleh sejumlah peneliti telah membahas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil ringkasan dari studi-studi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	(Mujadidah, 2023) <i>The Effect Of Financial Ratio On Financial Distress In Indonesia Sharia Commercial Banks</i>	X1: ROA X2: ROE X3: CR X4: DER X5: NPF Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa ROA dan CR memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap terjadinya <i>Financial Distress</i> . Sebaliknya, ROE dan DER justru menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan <i>financial distress</i> . Sementara itu, variabel NPF tidak menunjukkan pengaruh yang berarti dalam menjelaskan <i>financial distress</i> .
2	Yusuf et al., (2022) <i>Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Financial</i>	X1: CR X2: DER X3: ROA Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa CR dan ROA secara individual memiliki dampak signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sementara DER tidak berpengaruh secara signifikan. Namun demikian, ketika dianalisis secara

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen</i>			simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
3	Khiswaradewi et al., (2023) <i>Assessment of Bank Health Level Using RGECE Method and Its Impact on Islamic Financial Distress.</i>	X1: NPF X2: FDR X3: BOPO X4: ROA X5: CAR Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif (Zmijewski Altman Z-Score)	Tingkat risiko yang dimiliki oleh bank berada dalam kategori sehat, tercermin dari rendahnya rasio NPF dan nilai FDR yang cukup ideal. Pelaksanaan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang memadai turut menjadi faktor yang mendukung rendahnya kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan. Sementara itu, kinerja rentabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan kondisi profitabilitas yang baik. Rasio kecukupan modal atau CAR berada pada level yang sangat sehat, memberikan ruang bagi bank untuk mengelola risiko dan memperluas cakupan bisnisnya secara berkelanjutan.
4	(Harahap et al., 2024) <i>Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan</i>	X1: NPF X2: FDR X3: GCG X4: ROA X5: NIM X6:BOPO X7: CAR	Kuantitatif (Zmijewski Altman Z-Score)	Setiap variabel— <i>Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital</i> —secara parsial menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap <i>financial</i>

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Capital Terhadap Financial Distress</i> pada Unit Usaha Syariah Periode 2018-2022.	Y: <i>Financial Distress</i>		<i>distress</i> . Uji simultan pun menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam memengaruhi tingkat <i>financial distress</i> bank.
5	(Fitriana et al., 2022) <i>The Effect of RGEC on Financial Distress in Islamic Commercial Banks</i>	X1: NPF X2: FDR X3: GCG X4: ROA X5: ROE X6: CAR Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif (Altman Z-Score)	Pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015–2020, NPF ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan FDR memberikan dampak positif. Sementara itu, variabel GCG, ROA, ROE, dan CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
6	(Djariyah et al., 2023) <i>The Influence of Bank Health Level Using RGEC on Financial Distress of Banks in Indonesia</i>	X1: NPF X2: FDR X3: GCG X4: NIM X5: BOPO X6: CAR Y: <i>Financial Distress</i>	kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa NPL/NPF, ROA, NIM, dan BOPO tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan <i>financial distress</i> pada sektor perbankan, sementara variabel LDR/FDR, GCG, dan CAR terbukti berpengaruh terhadap kondisi keuangan tersebut.
7	(Hendrianto, 2024) <i>The Effect of RGEC on Financial</i>	X1: NPL X2: LDR X3: GCG X4:ROA X5: CAR	Kuantitatif (Bankometer S-Score)	LDR menunjukkan korelasi positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan NPL, GCG,

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Distress in Rural Banks– Conventional in The Central Kalimantan Region</i>	Y: <i>Financial Distress</i>		ROA, dan CAR menunjukkan korelasi negatif signifikan, mengindikasikan bahwa kinerja yang baik dalam keempat aspek tersebut dapat menurunkan risiko distress keuangan.
8	(Yuliani & Haryati, 2022) Pengaruh RGEK (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital</i>) terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Perbankan di Indonesia	X1: NPF X2: LDR X3: GCG X4: ROA X5: CAR Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif	NPF dan LDR sebagai proksi dari <i>risk profile</i> berkontribusi negatif terhadap <i>financial distress</i> , sebagaimana halnya GCG dan ROA yang mewakili <i>earnings</i> . Sebaliknya, CAR yang mencerminkan <i>capital</i> menunjukkan pengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
9	(Ermar & Suhono, 2021), Pengaruh RGEK (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital</i>) terhadap <i>Financel Distress</i>	X1: NPL X2: LDR X3: GCG X4:ROA X5: CAR Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif (Altman Z-Score)	Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak negatif terhadap <i>financial distress</i> . Sementara itu, NPL, LDR, GCG, dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan. Namun secara simultan, variabel-variabel NPF, LDR, GCG, ROA, dan CAR bersama-sama memengaruhi <i>financial distress</i> .
10	(Nurhuda, Aris Safi'i 2023) Prediksi <i>Financial</i>	X1: NPF X2: FDR X3 BOPO X4: ROA	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel NPF (X1), ROA (X4), dan

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Distress Bank Syariah di Indonesia dengan Analisis Risk-Based Bank Rating</i>	X5: CAR X6 RGEC Y: <i>Financial Distress</i>	analitik dan menggunakan (metode analisis regresi data panel)	nilai risiko RGEC (X6) tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada bank umum syariah di Indonesia. Sebaliknya, FDR (X2), BOPO (X3), dan CAR (X5) terbukti menjadi prediktor yang signifikan. Secara kolektif, indikator kesehatan bank berdasarkan pendekatan <i>risk-based bank rating</i> menunjukkan pengaruh yang sangat kuat terhadap <i>financial distress</i> , dengan tingkat kontribusi mencapai 86,04%.
11	(Patricia et al., 2024) <i>Analysis Of The Influence Of Bank Health Level With Rgec Method On Financial Distress Using Altman Z-Score Method</i>	X1: NPL X2: DS X3: ROA X4: CAR Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif (Altman Z-Score)	Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari variabel <i>risk profile</i> dan GCG terhadap <i>financial distress</i> . Namun, <i>earnings</i> dan <i>capital</i> memberikan kontribusi positif yang signifikan. Secara kolektif, keempat variabel independen tersebut <i>risk profile</i> , GCG, <i>earnings</i> , dan <i>capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial</i>

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				<i>distress</i> sebagai variabel yang diteliti.
12	Nisak (2021) Pengaruh Rasio RGEK, <i>Bank Size</i> , <i>Market Value</i> , serta Variabel Makroekonomi terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i>	X: Ukuran bank (total aset) Y: <i>Financial Distress</i>	CD-Index: - Mengukur <i>distress</i> dengan menggabungkan 5 rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dll.) - Skala: 0 (sehat) hingga 1 (<i>distress</i> berat).	Koefisien ukuran bank: 0.12 (p=0.45) - Implikasi: Total aset tidak memprediksi <i>distress</i> karena: • Bank kecil punya agilitas adaptasi • Bank besar memiliki kompleksitas risiko tersembunyi
13	Nailah (2023) Pengaruh Maqashid Syariah Index (MSI) Terhadap <i>Financial Sustainability Ratio</i> (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X1: MSI (3 dimensi): - Educating individuals - Establishing justice - Promoting welfare Y: <i>Financial Distress</i> (FSR)	Regresi linier berganda dengan kontrol: - Ukuran bank - Umur bank - Variabel makroekonomi	- MSI berpengaruh negatif signifikan ($\beta=-0.67$, p=0.003) - Bank dengan MSI>75% lebih tahan krisis - Dimensi ' <i>justice</i> ' paling berpengaruh ($\beta=-0.41$)
14	Muannasa et al., (2023) <i>The Influence of NPF, ROA, CAR and FDR On The Financial Distress Of Sharia Bank in The Indonesia Period 2017-2022</i>	X1: NPF X2: ROA X3: CAR X4: FDR Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif Altman Z-Score	Penelitian ini menemukan bahwa CAR secara signifikan dan positif memengaruhi <i>financial distress</i> , sedangkan NPF, ROA, dan FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> selama kurun waktu 2017–2022.
15	Ilmiah et al., (2023) <i>Prediction Financial</i>	X1: CAR X2: NPL	Kuantitatif	Berdasarkan analisis parsial, ditemukan bahwa CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Distress in The Influence of Indonesian Banking Camel Ratio</i>	X3: ROA X4: ROE X5: BOPO X6: LDR Y: <i>Financial Distress</i>		negatif secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sebaliknya, meskipun NPL, ROA, dan ROE menunjukkan arah pengaruh positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.
16	Fatmayuni et al., (2024) <i>Determinant Financial Distress: Evidence Manufacture Company in Indonesia Stock Exchange 2018 – 2022</i>	X1: ROA X2: ROE X3: CR X4: QR X5: DAR X6: DER X7: TATO X8: SG X9: EPS X10: MBV Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif	Dari hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa ROA, ROE, QR, dan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat <i>financial distress</i> , mengindikasikan bahwa peningkatan pada indikator-indikator ini cenderung menurunkan risiko <i>distress</i> keuangan. Sebaliknya, DAR dan MBV menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang berarti peningkatan pada kedua variabel tersebut dapat memperbesar kemungkinan terjadinya <i>distress</i> . Adapun CR, DER, SG, dan EPS tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat secara statistik terhadap <i>financial distress</i> .
17	Kuntari & Machmuddah, (2022) sel Pengaruh	X1: CR X2: DER Z: ROA Y:	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji, variabel <i>Current Ratio</i> (CR) terbukti berpengaruh terhadap

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Rasio Likuiditas Dan Leverage Terhadap <i>Financial Distress</i> Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Pemoderasi	<i>Financial Distress</i>		<i>financial distress</i> , sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sementara itu, <i>Return On Assets</i> (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan kedua variabel lainnya, mengindikasikan perbedaan pola pengaruh antara CR, DER, dan ROA terhadap kesulitan keuangan.
18	Assaji & Machmuddah, (2019) Rasio Keuangan Dan Prediksi <i>Financial Distress</i>	X1: ROA X2: ROE X3: NPM X4: PER Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa variabel ROA, ROE, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sebaliknya, variabel NPM dan ATO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi tersebut.
19	Ningsi et al., (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada	X1: CR X2: ROA X3: DER Y: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel CR, ROA, dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Namun, secara individu, hanya CR yang menunjukkan pengaruh signifikan,

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022			sementara ROA dan DER tidak memberikan dampak signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
20	Rohmah et al., (2021) <i>Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada BUS di Indonesia Tahun 2012-2018: Penggunaan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)</i>	FSR MSI	Kuantitatif Deskriptif	Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa MSI berkontribusi positif terhadap FSR. Dengan demikian, FSR menjadi indikator yang mencerminkan kesadaran Bank Umum Syariah terhadap tanggung jawab sosial dan komitmen dalam menangani persoalan umat.
21	Hamda & Sudarmawan, (2023) <i>Capital, Efficiency, Management Risk on Islamic Bank Stability During Covid-19 PandemiC</i>	CAR NOM BOPO NPF FDR	Kuantitatif VECM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, dan FDR secara signifikan berkorelasi positif terhadap stabilitas bank syariah dalam jangka panjang. Sementara itu, variabel NOM dan NPF dalam jangka panjang berkorelasi negatif terhadap stabilitas bank syariah pada masa pandemi Covid-19.
22	Sholahudin & Sudarmawan, (2024) <i>The Influence of NPF, ROA, CAR, and BOPO on</i>	NPF ROA CAR BOPO Financial Distress	Kuantitatif	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa NPF dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , ROA menunjukkan pengaruh

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Financial Distress at Sharia Rural Bank in Indonesia</i>			negatif signifikan, dan CAR tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.
23	Hananiyah & Jaya, (2023) <i>The Effect of Financial Ratio on Financial Distress in Indonesia Sharia Commercial Banks</i>	ROA ROE CR DER NPF Financial Distress	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan ROE dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
24	Oktaviana et al., (2021) <i>The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable</i>	ISR ICG MSI FV FS	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat memoderasi nilai perusahaan, namun berbanding terbalik dengan ICG dan MSI yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat memoderasi nilai perusahaan
25	Sholikah & Miranti, (2020) <i>Factors influence financial sustainability banking in Indonesia</i>	FSS ROA CTD LTA DTA	Kuantitatif	Hasil pengolahan menunjukkan bahwa tiga faktor kinerja keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan, yaitu ROA, LTA, dan DTA. Error dalam proses analisis sebesar 29%. Sehingga akurasi penggunaan metode klasifikasi pohon dalam memprediksi faktor-faktor yang

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				mempengaruhi keberlanjutan keuangan perbankan adalah sebesar 71%.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

(Annisa, Desi, Bintang., 2019) mengatakan bahwa Michael Spence pertama kali mengembangkan *signaling theory* (teori sinyal) pada tahun 1973. Spence (1973), menyatakan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh pihak yang memiliki informasi dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tertentu kepada pihak lain yang tidak mengetahuinya. Juli, (2024). Teori sinyal, juga disebut *signalling theory*, adalah petunjuk yang dibagikan perusahaan bagi investor mengenai bagaimana perusahaan akan berkembang dalam jangka waktu ke depan. *Signalling theory* berkorelasi dengan EWS karena EWS mengembangkan *signalling theory*. Selain itu, teori sinyal dapat digunakan sebagai media untuk menentukan sinyal ketidakberhasilan atau ambruknya perusahaan (Salsabila et al., 2022). Pada pelaksanaannya, pihak internal pasti lebih mengetahui tentang kegiatan operasional. Karena itu, informasi tersebut sangat penting bagi perusahaan (Agustin & Bertuah, 2024).

Hubungan antara *signalling theory* dengan *financial distress* terlihat jelas dalam beberapa mekanisme. Pertama, sinyal negatif seperti penurunan profitabilitas (ROA) yang terus-menerus atau peningkatan *Non-Performing Financing* (NPF) dapat diinterpretasikan oleh pasar sebagai indikator awal

financial distress (Salsabila et al., 2022). Studi yang dilakukan (Agustin & Bertuah, 2024) menunjukkan bahwa bank yang konsisten melaporkan penurunan ROA selama tiga kuartal berturut-turut memiliki kemungkinan 40% lebih tinggi untuk mengalami *financial distress* dalam 12 bulan berikutnya. Kedua, sinyal positif seperti pengungkapan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang komprehensif atau pencapaian target *Maqashid Sharia Index* (MSI) dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mengurangi risiko *financial distress* (Salsabila et al., 2022).

2.2.2 Financial Distress

Para pakar keuangan telah lama memperhatikan fenomena *financial distress* hingga kebangkrutan perusahaan (Aini, 2024). *Financial distress* adalah ketika suatu perusahaan diserang dalam kondisi yang *illikuid* tetapi tetap dalam keadaan *solven* dan terkait erat dengan kebangkrutan perusahaan (Puspitasari, 2022). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* antara lain adalah meningkatnya biaya operasional, ekspansi usaha yang berlebihan, ketertinggalan dalam aspek teknologi, tingginya tingkat persaingan, perubahan kondisi ekonomi, kelemahan dalam pengelolaan manajemen, serta menurunnya aktivitas perdagangan (Ivan et al., 2022). Informasi mengenai kondisi *financial distress* sangat penting bagi investor sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada suatu perusahaan (Yendrawati & Adiwafi, 2020).

Altman Z-Score mendefinisikan *financial distress* sebagai kondisi di mana perusahaan menghadapi tekanan keuangan serius yang dapat berujung pada

kebangkrutan. Kondisi ini diukur melalui kombinasi beberapa indikator keuangan utama, seperti rasio modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban, serta penjualan terhadap total aset (Fatimah et al., 2022; Say, 2024). Berdasarkan perhitungan *Z-Score*, kondisi keuangan perusahaan dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi. Jika nilai *Z* melebihi 2,99, perusahaan dianggap berada di zona aman (*safe zone*) dengan kemungkinan kebangkrutan yang sangat rendah. Nilai *Z* antara 1,81 hingga 2,99 menunjukkan bahwa perusahaan berada di zona abu-abu (*gray zone*), yang menandakan perlunya pengawasan lebih intensif karena tingkat ketidakpastian yang tinggi. Sedangkan apabila skor *Z* kurang dari 1,81, perusahaan dikategorikan berada di zona *distress*, yang menandakan risiko kebangkrutan yang signifikan (Iwanicz-Drozdowska et al., 2017; Maulana, 2024; Say, 2024).

2.2.3 Return on Assets

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan (Onoyi & Windayati, 2022). Rasio ini menggambarkan seberapa efektif aset-aset perusahaan dikelola untuk menciptakan laba, dimana makin tinggi nilai ROA, makin baik pula performa keuangannya. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai ROA yang berada di atas 1,5% dikategorikan sebagai sangat sehat atau aman. Sementara itu, ROA antara 1% hingga 1,5% menunjukkan kondisi yang cukup sehat, dan jika di bawah 1% maka dianggap kurang sehat dan perlu perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu,

nilai ROA $\geq 1,5\%$ dapat dijadikan sebagai indikator aman karena mencerminkan profitabilitas yang tinggi dan manajemen aset yang efektif, yang pada akhirnya mengurangi risiko terjadinya *financial distress* (Wijaya, 2019). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, sehingga menghasilkan persentase keuntungan yang didapat dari setiap unit aset yang dipakai (Laylia & Munir, 2022; Muzharoatiningsih & Hartono, 2022; Prabawati et al., 2021).

2.2.4 Current Ratio

Current Ratio (CR) ialah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total aset lancar terhadap total kewajiban lancar (Suryana & Widjaja, 2019). CR mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan serta kapasitasnya dalam memenuhi utang jangka pendek. Semakin besar nilai CR, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya (D. N. Sari, 2020). Sebaliknya, CR yang rendah dapat mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas. Namun, CR yang terlalu tinggi juga tidak selalu positif, karena bisa menunjukkan bahwa perusahaan belum mengelola aset lancarnya secara optimal untuk kegiatan produktif seperti investasi atau ekspansi (Melati et al., 2024). Rasio diatas 2% menandakan kondisi sangat aman (*over-liquid*), sementara nilai 1,5%–1,99% dianggap sehat. Jika berada di kisaran 1%–1,49%, perusahaan masih cukup likuid namun perlu waspada. Sedangkan rasio dibawah 1% menunjukkan risiko likuiditas tinggi, karena aset lancar tidak

cukup untuk menutupi utang jangka pendek (Mogaka, 2021; Nagasivanand & Geeta, 2021).

2.2.5 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai sejauh mana besar pembiayaan perusahaan bermula dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini merefleksikan porsi pinjaman dalam struktur modal dan menunjukkan tingkat risiko keuangan yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap sumber dana eksternal, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar terutama saat kondisi arus kas tidak stabil. Di sisi lain, DER yang terlalu rendah menandakan pemanfaatan *leverage* yang kurang optimal dalam mengembangkan bisnis. Oleh karena itu, DER menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta kelayakan investasi sebuah perusahaan (Aisyah, 2022; Laylia & Munir, 2022; Prabawati et al., 2021). Jika DER di bawah 1,00, kondisi perusahaan sangat aman. DER antara 1,00–2,00 masih dianggap sehat. Namun, jika DER di atas 2,00, berarti perusahaan berisiko tinggi karena terlalu bergantung pada utang (Anwar et al., 2024).

2.2.6 Non-Performing Financing

NPF merupakan rasio yang menaksir kecakapan bank untuk melindungi risiko ketidakberhasilan pengembalian pinjaman dari debitur (H. I. Haq & Harto, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut maka NPF menjadi faktor yang dapat digunakan untuk mengukur *risk profile* tersebut. NPF memperlihatkan tingkat pendanaan bermasalah pada bank syariah. NPF di bawah 2% tergolong sangat

sehat, 2%–5% masih cukup sehat, dan di atas 5% dianggap tidak sehat karena berisiko tinggi terhadap stabilitas keuangan bank (Khamisah et al., 2020).

2.2.7 Maqashid Sharia

Maqasid sharia merupakan sebuah konsep yang bersifat universal. Seiring waktu, para pemikir muslim terus mengeksplorasi cara penerapan konsep ini dalam konteks kehidupan mereka. Al-Juwaini (1028-1087 M), yang kemudian diikuti oleh Al-Ghazali (1058-1111 M), menekankan bahwa masalah menjadi elemen utama dalam *Maqashid Sharia Index* (MSI) (Antonio et al., 2020). *Maqashid sharia* berasal dari kata majemuk *maqashid* dan *sharia*. Kata kerja *qashada yaqshidu*, yang berarti "untuk", adalah asal kata *maqashid*. Kata jamak dari kata benda (*masdar*) "*maqshid*" atau "*maqshad*" berarti "tujuan" (Ramadhita et al., 2022).

Ibnu Asyur (1945/2006), menyatakan bahwa Syariah bertujuan untuk mencapai dua hal pokok, yakni mengupayakan kemaslahatan bagi umat manusia (*jalb al-masalih*) serta menghindarkan mereka dari kemudaratan (*dar'a al-mafasid*). Di sisi lain, Abu Zahrah (1958) mengklasifikasikan tujuan Syariah ke dalam tiga aspek utama: membina kepribadian individu (*tahdhib al-fard*), menegakkan prinsip keadilan (*iqamah al-'adl*), dan mengupayakan kesejahteraan sosial (*jalb al-maslahah*) (Ascarya & Sukmana, 2016).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 ROA terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka dalam menghasilkan laba dari penjualan serta

penggunaan modal yang tersedia (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022). Beberapa indikator yang termasuk dalam kategori ini antara lain adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Ningsi et al., 2024). ROA memberikan gambaran mengenai potensi keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki (Akbar, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Mardani, (2018), Onoyi & Windayati, (2022) Harahap et al., (2024); Nurhuda, (2023) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh tingginya penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mendorong peningkatan ROA, sehingga mencerminkan kinerja manajemen bank yang baik.

Meskipun terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) di awal masa pandemi COVID-19, Pahlifi, (2022) yang menuturkan bahwa meskipun saat *Covid-19 Return On Assets* cenderung mengalami penurunan pada tahun 2019 dari 1,73% menjadi 1,40% di tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 1,55% pada tahun 2021. Meskipun terjadi penurunan pada awal pandemi, ROA tetap berada dalam kategori sehat ($\geq 1,25\%$) hingga sangat sehat ($\geq 1,50\%$) menurut standar OJK.

Studi lain oleh Thamrin, (2021) dengan menggunakan metode *paired sample T-Test* terhadap data keuangan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, profitabilitas perbankan syariah relatif stabil selama pandemi.

Sementara itu, Assaji & Machmuddah (2019); Muannasa et al., (2023); Putri, (2021); Yusuf et al., (2022) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah. Temuan ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Dahruji & Muslich, (2022); Ilmiah et al., (2023); Ningsi et al., (2024); Sari et al., (2020); Suhadi & Kusumaningtias, (2020), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

2.3.2 CR terhadap Financial Distress

Current Ratio (CR), atau yang dikenal sebagai rasio lancar, merupakan salah satu alat ukur yang lazim digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Muhammad Yusuf1, et al, 2022). Kemampuan untuk memenuhi kewajiban ini secara tepat waktu dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress*. Rasio ini mengindikasikan kapasitas bank dalam mencukupi kebutuhan dana jangka pendek melalui seluruh aset yang dimiliki, sehingga memberikan keyakinan lebih kepada kreditur untuk menyalurkan pinjaman (Setiyawan & Musdholifah, 2020).

Dalam Jurnal *Islamic Economics and Finance* Maula et al., (2023) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada bank syariah non-BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2021. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan CR justru dapat memperbesar potensi terjadinya *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas belum tentu

mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, terutama jika tidak diiringi oleh efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas yang memadai.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntari & Machmuddah, (2022); Ningsi et al., (2024); Yusuf et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Di sisi lain, penelitian dari (Farohah & Dahruji, 2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

2.3.3 DER terhadap *Financial Distress*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi utang termasuk utang jangka pendek dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan (Silanno & Loupatty, 2021). Laylia & Munir, (2022) menjelaskan bahwa DER mencerminkan perbandingan antara jumlah utang dengan modal. Rasio ini juga berfungsi untuk menaksir kelayakan serta risiko keuangan suatu perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada sumber pendanaan eksternal, yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas dan kinerja keuangannya (Silviyani et al., 2024).

Penelitian oleh Laylia & Munir, (2022) dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia. Artinya, peningkatan DER dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya

kebangkrutan. Hal ini mencerminkan bahwa ketergantungan yang berlebih pada utang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan pada bank syariah.

Temuan dari Fatmayuni et al., (2024); Prabawati et al., (2021) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap kondisi kebangkrutan. Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Kuntari & Machmuddah, (2022); Ningsi et al., (2024); Yusuf et al., (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kebangkrutan.

2.3.4 NPF terhadap *Financial Distress*

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu mengantisipasi risiko gagal bayar dari debitur (H. I. Haq & Harto, 2019). NPF timbul ketika nasabah tidak dapat atau tidak bersedia memenuhi kewajiban pengembalian dana serta pembagian hasil sesuai perjanjian (Mujadidah, 2023). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh NPF terhadap *financial distress*. Djariyah et al., (2023); Ermar & Suhono, (2021); Fitriana et al., (2022) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif, yang berarti bahwa peningkatan NPF dapat memicu terjadinya *financial distress*.

Penelitian oleh Irfan. D. Haq, (2023) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan pada Bank Aceh Syariah. Kenaikan NPF sering diikuti dengan penurunan nilai *Z-Score*, yang mengindikasikan peningkatan risiko *financial distress*. Sebaliknya, penurunan NPF berkontribusi pada peningkatan *Z-Score*, menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil.

Studi lain oleh Bahri & Wardhani, (2023) menganalisis perbandingan NPF pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah peleburan. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata NPF menurun dari 3,87% sebelum merger menjadi 2,93% setelah merger, yang secara statistik signifikan. Penurunan ini mencerminkan perbaikan kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko yang lebih baik pasca-merger.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Hariono & Azizuddin, 2022) serta (Harahap et al., 2024) mendukung temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya, Bank Umum Syariah lebih rentan mengalami tekanan keuangan saat tingkat NPF meningkat, akibat menurunnya pendapatan yang dihasilkan. Sebaliknya, hasil berbeda diungkapkan oleh, Kharisma & Wahyudi, (2018); Muannasa et al., (2023) menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebangkrutan, karena pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga (Suhadi & Kusumaningtias, 2020)

2.3.5 *Maqashid Sharia* terhadap *Financial Distress*

Dalam ilmu ekonomi menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Maqashid Sharia* dapat mempengaruhi stabilitas keuangan lembaga keuangan syariah. Lima aspek utama dalam *maqashid sharia* yakni perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta merupakan fondasi yang menopang sistem ekonomi Islam (Fattah, 2024). Di Indonesia, penerapannya diarahkan untuk mencapai kesejahteraan sosial yang merata serta memastikan keberlanjutan ekonomi dan keuangan berbasis syariah (Fattah, 2024).

Meski beberapa penelitian seperti Pebrianti, (2022) dan Wiyawan et al., (2024) menyimpulkan bahwa *maqashid sharia* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, studi lainnya menemukan hasil yang berbeda. Nailah, (2023) dan Rohmah et al., (2021). menemukan bahwa *Maqashid Sharia Index* justru berkontribusi positif terhadap peningkatan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) bank syariah. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip *maqashid sharia* secara komprehensif dinilai mampu memperkuat kinerja keuangan dan menekan potensi risiko kesulitan keuangan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 ROA terhadap *Financial Distress*

Tingkat ROA yang tinggi secara signifikan berkontribusi dalam menurunkan risiko *financial distress* pada bank. Kondisi ini mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya secara efisien guna menghasilkan laba, yang juga menandakan kinerja manajerial yang solid. Efisiensi ini memperkuat posisi keuangan bank, menjadikannya lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dan lebih dapat diandalkan oleh investor. Oleh karena itu, ROA yang kuat berperan penting dalam menciptakan stabilitas finansial jangka panjang. Pernyataan ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Amalia & Mardani, (2018), Onoyi & Windayati, (2022) Harahap et al., (2024); Nurhuda, (2023) yang mengonfirmasi pengaruh signifikan ROA terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

$H_1 =$ ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2.4.2 CR terhadap *Financial Distress*

Meskipun *Current Ratio* (CR) menunjukkan hubungan positif terhadap *financial distress*, secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas, sebagaimana tercermin dalam CR, tidak selalu berkorelasi langsung dengan meningkatnya risiko kesulitan keuangan pada bank syariah. Kemungkinan besar, variabel lain seperti efisiensi manajerial dan kualitas pembiayaan memegang peranan yang lebih penting dalam memengaruhi kondisi keuangan bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farohah & Dahruji, 2023; Lestari & Rahmayanti, 2023; Syaepullah & Atmadji, 2021).

H₂ = CR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2.4.3 DER terhadap *Financial Distress*

DER menunjukkan hubungan signifikan terhadap *financial distress*, di mana peningkatan rasio ini mengindikasikan kemungkinan lebih besar bagi bank menghadapi tekanan keuangan.. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya ketergantungan bank terhadap pembiayaan dari pihak eksternal, khususnya utang, berpotensi menurunkan stabilitas keuangan bank. Ketika DER meningkat, beban kewajiban yang harus dipenuhi oleh bank juga bertambah, sehingga menimbulkan tekanan likuiditas dan solvabilitas, terutama jika laba yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya bunga dan kewajiban utang lainnya. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memicu ketidakseimbangan struktur modal dan mengganggu keberlanjutan operasional bank. Karena itu, pengelolaan DER yang optimal penting dilakukan guna mencegah potensi *financial distress*. Pengambilan

hipotesis penelitian didukung oleh penelitian (Fatmayuni et al., 2024; Lestari & Rahmayanti, 2023; Prabawati et al., 2021)

H₃ = DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2.4.4 NPF terhadap *Financial Distress*

Non-Performing Financing (NPF) terbukti secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* pada bank syariah. NPF menjadi variabel dominan yang mendorong bank jatuh ke kondisi keuangan yang tidak sehat, terutama pada bank umum syariah. Tingginya NPF menunjukkan banyaknya pembiayaan bermasalah, yang dapat menurunkan pendapatan, memperlemah likuiditas, dan mengganggu stabilitas keuangan bank. Meskipun pengaruh NPF dapat bervariasi tergantung kondisi bank dan periode waktu, secara umum NPF yang tinggi selalu meningkatkan risiko *distress*. Oleh karena itu, pengelolaan NPF yang baik menjadi kunci penting dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan bank syariah. Pengambilan hipotesis penelitian didukung oleh penelitian (Harahap et al., 2024; Hariono & Azizuddin, 2022; Khiswaradewi et al., 2023).

H₄ = NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2.4.5 *Maqashid Sharia* terhadap *Financial Distress*

Hubungan antara *Maqashid Sharia Index* (MSI) dengan *financial distress* pada perbankan syariah menjadi sangat krusial, mengingat penilaian kinerja bank syariah tidak hanya tertuju pada keuntungan belaka, melainkan juga harus mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Indeks ini mampu mengidentifikasi seberapa besar kontribusi bank terhadap tujuan utama syariah, seperti keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan terhadap hak

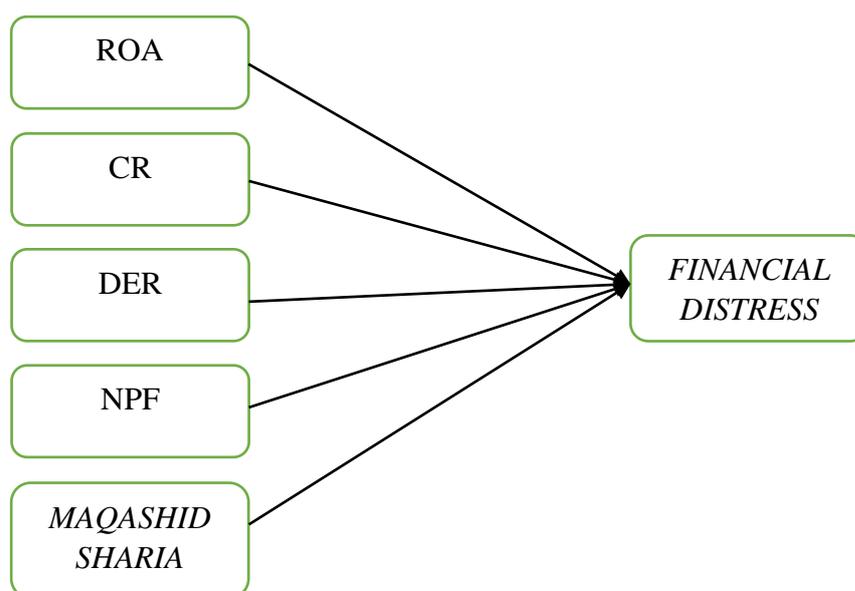
individu. Dengan demikian, *Maqashid Sharia Index* (MSI) dapat dijadikan indikator penting dalam menilai potensi *financial distress*, karena bank yang memiliki skor indeks tinggi cenderung lebih kuat secara struktural dan operasional. Hal ini mencerminkan keseimbangan antara kinerja keuangan dan kepatuhan syariah, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan bank terhadap tekanan ekonomi dan risiko *distress*. Pengambilan hipotesis penelitian didukung oleh penelitian (NAILAH, 2023; Pratama, 2018; Rohmah et al., 2021).

H₅ = Maqashid Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2.5 Kerangka Konseptual

Mengacu pada studi terdahulu dan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang dibangun dapat dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 1.3 Kerangka konseptual



Gambar kerangka konseptual di atas mengilustrasikan bahwa penelitian ini memfokuskan pada enam variabel independen, yaitu ROA, ROE, CR, DER, NPF, dan maqashid syariah. Seluruh variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress* yang dijadikan sebagai variabel dependen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel sebagai metode pengolahan datanya (Selamet, 2017). Metode kuantitatif adalah pendekatan sistematis terhadap fenomena yang melibatkan pengumpulan data terukur dan pengolahan menggunakan alat statistik atau komputasi (Ramdhan, 2021). Salah satu bentuknya adalah metode deskriptif, yang berfokus pada penggambaran kondisi sosial secara menyeluruh berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun (Rustamana et al., 2024).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia, yakni lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan kaidah syariah Islam serta dalam pengawasan langsung oleh DPS dan OJK. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

Mengacu pada definisi dari Sugiyono & Lestari, (2021). populasi adalah kumpulan data atau objek dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber untuk diteliti dan dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh laporan keuangan tahunan milik

Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan dan dapat diunduh secara resmi dari masing-masing bank.

Tabel 3. 1 Sampel Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	Bank Muamalat Indonesia Tbk
3.	Bank Victoria Syariah Tbk
4.	Bank Jawa Barat Syariah Tbk
5.	Bank Mega Syariah Tbk
6.	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7.	Bank KB Bukopin Syariah Tbk
8.	Bank BCA Syariah Tbk
9.	Bank BTPN Syariah Tbk
10.	Bank Aladin Syariah Tbk
11.	Bank Aceh Syariah
12.	Bank Jatim Syariah
13.	Bank NTB Syariah
14.	Bank DKI Syariah

Berdasarkan uraian Zakariah & Afriani, (2021), yang merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai dasar analisis, dapat mewakili populasi. Secara sederhana, sampel adalah salah satu aspek dari populasi yang menarik perhatian. Sampel dipilih berdasarkan kesesuaian terhadap kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang tersedia secara lengkap dari tahun 2017 hingga 2024 dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. 2 Sampel Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	Bank Muamalat Indonesia Tbk
3.	Bank Victoria Syariah Tbk
4.	Bank Jawa Barat Syariah Tbk
5.	Bank Mega Syariah Tbk
6.	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7.	Bank KB Bukopin Syariah Tbk
8.	Bank BCA Syariah Tbk
9.	Bank BTPN Syariah Tbk
10.	Bank Aladin Syariah Tbk

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni metode yang didasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan sebelumnya (Sugiyono & Lestari, 2021). Teknik ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang secara logis dapat mewakili populasi. Sampel dalam studi ini terdiri dari bank syariah yang telah beroperasi secara aktif selama periode 2017 hingga 2024.

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia bersifat tahunan mulai dari periode 2017 sampai dengan periode 2024. Informasi yang terkandung dalam data tersebut termasuk informasi tentang

perkembangan bisnis perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu tersebut, termasuk berbagai indikator keuangan dan operasional.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing Bank Umum Syariah. Rentang data yang digunakan mencakup periode 2017 sampai 2024.

Laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah memuat berbagai informasi krusial yang menggambarkan kinerja dan kesehatan keuangan bank syariah di Indonesia. Di dalamnya tercantum sejumlah rasio penting seperti *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Maqashid Sharia Index* (MSI). Yakni data berupa laporan digunakan untuk memperoleh informasi yang sangat membantu dalam memperoleh gambaran yang komprehensif tentang perkembangan maupun kesehatan bank syariah selama periode waktu tertentu yang telah ditentukan tersebut.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Ridha, (2017). mendefinisikan definisi operasional sebagai perumusan variabel yang disesuaikan dengan metode pengukuran yang digunakan dalam proses analisis data. Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, yaitu *Return On Assets*, *return on equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *non-performing financing*. Sementara itu, *financial distress* ditetapkan sebagai variabel terikat.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	<i>Return on Assets</i> (ROA) (X1)	ROA mengukur seberapa efektif total aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.	Laba bersih / Total aset	Jaya & Kuswanto, (2021)
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Rasio DER menunjukkan perbandingan antara utang dan modal sendiri, dengan tujuan mengidentifikasi jumlah dana pemilik yang digunakan untuk menanggung kewajiban perusahaan.	Total Debt / Equity	Ningsi et al., (2024)
3.	Current Assets (CR)	<i>Current Ratio</i> mengukur kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang tersedia.	Current Assets / Current Liabilities	Ningsi et al., (2024)
4.	Non Performing Financing (NPF) (X5)	Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) menunjukkan seberapa besar bagian dari total pembiayaan yang tidak berjalan lancar atau mengalami gagal bayar.	Pembiayaan Bermasalah / Total pembiayaan	Makfiroh & Annisa (2022).
5.	<i>Maqashid Sharia</i> (X5)	Konsep maqashid syariah berasal dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang dimaksudkan untuk mencapai kemanfaatan	1. Pendidikan (tahdhib al-fard) 2. Keadilan (al-	Lannida (2022).

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		atau kebaikan bagi manusia, mencakup aspek personal, sosial, serta spiritual di dunia dan akhirat.	adl) 3. Menjaga kepentingan umum (al-maslahah)	
6.	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial Distress</i> terjadi saat perusahaan menghadapi kendala dalam menjalankan kewajiban keuangannya, baik karena kekurangan dana saat ini maupun karena estimasi arus kas menunjukkan kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan antara pemasukan dan beban pembayaran.	$6.56 * \text{modal kerja} / \text{total aset} + 3.26 * \text{laba ditahan} / \text{total aset} + 6.72 * \text{laba b.int} / \text{total aset} + 1.054 * \text{nilai pasar ekuitas} / \text{total utang}$	Altman & Hotchkiss (2006)

Tabel 3. 4 Model Pengukuran Maqashid Syariah Index

Tujuan Syariah	Dimensi	Elemen	Bobot		Rasio Kinerja	Sumber Data
Tahdzibul Fard	Kemajuan Pengetahuan	Edukasi	24%	30%	Pendidikan / Total Biaya	Laporan Tahunan
		Penelitian	27%		Pelatihan / Total Biaya	Laporan Tahunan
	Keterampilan	Pelatihan	26%		Pelatihan / Total Biaya	Laporan Tahunan
	Kesadaran	Publikasi	23%		Publikasi / Total Biaya	Laporan Tahunan
Iqamah Al-Adalah	Pengembalian yang adil	Pengembalian Wajar	30%	41%	Laba / Total Biaya	Laporan Tahunan
	Produk dan Layanan murah	Distribusi Fungsional	32%		Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah / Total Investasi	Laporan Tahunan
	Penghapusan ketidakadilan	Produk Bebas Bunga	38%		pendapatan bebas bunga/t.pendapatan	Laporan Tahunan
Jalb AL-	Profitabilitas	Profitabilitas	33%	29%	Laba Bersih / Total	Laporan

Tujuan Syariah	Dimensi	Elemen	Bobot	Rasio Kinerja	Sumber Data
Maslahah	Bank			Aset	Tahunan
	Redistribusi pendapatan dan kekayaan	Pendapatan Pribadi	30%	Zakat / Laba Bersih	Laporan Tahunan
	Investasi di sektor riil	Investasi di Sektor Riil	37%	Investasi Sektor Riil / Total Investasi	Laporan Tahunan

(Mohammed & Taib, 2015)

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam studi ini dilakukan secara bertahap. Pertama, karakteristik dasar dari data yang digunakan digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. Pada penelitian ini pengukuran menggunakan pendekatan Altman *Z-Score*. Tahapan berikutnya adalah uji asumsi klasik, yang mencakup uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa varians residual tetap konstan, serta uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Akhirnya, analisis regresi data panel diaplikasikan untuk mengkaji hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat

3.8.1 Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan elemen data *time series* dan *cross section* dalam satu model analisis (Y. R. Putri & Yuliandhari, 2020). Pendekatan ini digunakan dalam penelitian karena data yang dianalisis mencakup periode tahunan dari 2017 hingga 2022 serta mencakup beberapa entitas, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia. (Y. R. Putri & Yuliandhari, 2020).

Dalam studi ini, digunakan lima variabel bebas serta satu variabel terikat, yang dianalisis melalui model persamaan sebagaimana dikemukakan oleh (Khan & Krishnan, 2021):

$$FD_{it} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 NPF + \beta_5 MSI + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

FD = *Financial distress* (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien variabel independen

ROA = *Return On Assets*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

NPF = *Non-Performing Financial*

MSI = *Maqashid Sharia Index*

ε = *Standar error*

Sebagaimana diungkapkan oleh Y. R. Putri & Yuliandhari, (2020) penerapan analisis regresi panel mensyaratkan pengujian spesifikasi model terlebih dahulu, agar dapat dipilih pendekatan estimasi yang paling tepat untuk memperoleh hasil yang valid.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model data panel ini merupakan bentuk paling dasar dari analisis data panel karena hanya menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross section*), tanpa mempertimbangkan pengaruh perbedaan waktu maupun karakteristik unit observasi.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengandalkan anggapan bahwa perbedaan antara individu dapat ditangkap melalui intersep yang bervariasi. Untuk membedakan setiap entitas dalam data, digunakan variabel *dummy* sebagai indikator. Oleh karena itu, metode ini sering dikenal dengan istilah *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Dalam pendekatan *Random Effect Model*, residual dianggap sebagai hasil dari interaksi antara dimensi waktu dan entitas yang diamati (*cross section*). Model ini dipilih untuk mengatasi keterbatasan *Fixed Effect Model* yang mengandalkan variabel *dummy*. Agar REM dapat diterapkan secara tepat, diperlukan kondisi di mana jumlah *cross section* melebihi jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Nandita et al., (2019) menyebutkan bahwa sejumlah uji dapat dilakukan untuk memilih model analisis yang paling sesuai.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common effect* model merupakan model yang tepat untuk digunakan

H₁ : *Fixed effect* model merupakan model yang tepat untuk digunakan

Jika nilai signifikansi berada di atas tingkat $\alpha = 5\%$, maka H₀ diterima, yang berarti model *common effect* digunakan dan

analisis dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier*. Sebaliknya, jika H_1 diterima, maka analisis dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *random effect* dan *fixed effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *random effect* merupakan model yang tepat.

H_1 : Model *fixed effect* merupakan model yang lebih sesuai.

Jika pada tingkat signifikansi 5% H_0 tidak ditolak, maka model *random effect* digunakan dalam analisis. Namun, jika H_1 diterima, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*, dan langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *Lagrange Multiplier* untuk mendukung pemilihan model tersebut.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini bertujuan untuk memilih model estimasi yang paling sesuai antara *random effect* dan *common effect*.

Hipotesis yang dirumuskan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *random effect* merupakan pendekatan yang tepat.

H_1 : Model *common effect* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam pengujian statistik tertentu (Pratiwi et al., 2020). Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai di bawah 0,05 menandakan bahwa data tidak normal (Setiawan & Sari, 2018).
2. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel independen (Hermawan & Fajrina, 2017) dan (Wawo & Nirwana, 2020). Multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 (Pratiwi et al., 2020).
3. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan penyebaran nilai residual pada tingkat variabel independen yang berbeda. Ketika varians tidak konstan, hasil analisis regresi dapat menjadi bias dan kurang dapat diandalkan. Untuk mengidentifikasi hal tersebut, peneliti biasanya menggunakan metode seperti uji Glejser, uji White, atau dengan meninjau scatter plot yang menggambarkan hubungan antara residual dan variabel bebas (Hermawan & Fajrina, 2017).
4. Autokorelasi diuji untuk memastikan apakah terdapat hubungan serial antar residual, yang dapat melanggar asumsi

klasik regresi. Pengujian dilakukan dengan metode Durbin-Watson, dan autokorelasi dianggap terjadi apabila nilai statistiknya kurang dari 1 atau melebihi angka 3 (Hermawan & Fajrina, 2017).

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan statistik yang dianalisis menggunakan metode ekonometrika berikut ini.

1. Uji T

Tujuan dari Uji T adalah untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Mardiatmoko, 2020; Padilah & Adam, 2019). prosedur pelaksanaan uji ini mengacu pada penjelasan (Mardiatmoko, 2020):

a. Menentukan formulasi H₀ dan H_a

(H₀): Secara parsial, variabel-variabel ROA, CR, DER, NPF, dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

H₁: Secara parsial, masing-masing variabel ROA, CR, DER, NPF dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) berpengaruh terhadap *financial distress*.

b. Kesimpulan

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H₀ diterima (tidak berpengaruh)

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H₀ ditolak (berpengaruh)

2. Uji F

Uji F dimanfaatkan untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Padilah & Adam, 2019). Tahapan dalam pelaksanaan *F-test* mengacu pada prosedur yang dijelaskan oleh (Mardiatmoko, 2020).

a. Menentukan formulasi H0 dan Ha

H0 : menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara kolektif antara variabel ROA, CR, DER, NPF, dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) terhadap kondisi *financial distress*.

b. Kesimpulan

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H0 diterima (tidak berpengaruh)

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H0 ditolak (berpengaruh)

3. Analisis Determinasi (*R Square*)

R Square mengindikasikan proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model analisis (Mardiatmoko, 2020).

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Hasil analisis data akan dijelaskan dan diinterpretasi terdiri atas hasil analisis statistik deskriptif, hasil analisis model regresi, dan hasil pengujian hipotesis.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan ringkasan informasi dari data yang dikumpulkan, mencakup nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel. Fokus kajian diarahkan pada pengaruh ROA, CR, DER, NPF, dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) terhadap *financial distress*. Hasil pengolahan statistik untuk masing-masing variabel dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	FD	ROA	CR	DER	NPF	MSI
Mean	4.098369	0.010309	0.146054	0.040528	0.030614	0.679951
Median	2.915991	0.007050	0.050150	0.018200	0.028950	0.306698
Maximum	19.32199	0.135800	5.645000	0.617800	0.220400	15.80019
Minimum	0.349815	-0.108500	0.000100	0.000600	0.000000	-0.477715
Std. Dev.	3.528886	0.043409	0.628422	0.085461	0.032075	1.850870

Sumber: Data penelitian diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel, diketahui bahwa nilai rata-rata *financial distress* sebesar 4.098 dengan standar deviasi sebesar 3.528, menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antar observasi. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.010 dengan standar

deviasi 0.043, menandakan tingkat profitabilitas yang rendah dan fluktuatif. *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata sebesar 0.146 dengan standar deviasi tertinggi sebesar 0.628, mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang sangat bervariasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata 0.041 dengan standar deviasi 0.085, menunjukkan tingkat leverage yang rendah namun juga bervariasi. Selanjutnya, *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki rata-rata 0.030 dengan standar deviasi 0.032, mengindikasikan risiko pembiayaan yang relatif rendah. Terakhir, *Maqashid Sharia Index* (MSI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.679 dengan standar deviasi 1.850, menunjukkan persebaran nilai yang luas dalam pencapaian *maqashid sharia* antar bank. Variasi nilai maksimum dan minimum yang tinggi pada hampir semua variabel menunjukkan adanya ketidakseimbangan antar unit observasi yang dapat mempengaruhi hasil regresi selanjutnya.

4.2.2 Hasil Uji Kebaikan

Estimasi model regresi bertujuan untuk memilih model regresi data panel yang paling sesuai. Dalam penelitian ini, digunakan tiga metode pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Hasil dari pengujian model tersebut tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.702487	(9,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.101441	9	0.0000

Sumber: Data penelitian diolah (2025)

Uji Chow menghasilkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang layak digunakan adalah *fixed effect*. Untuk memastikan ketepatan model tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan metode Hausman untuk membandingkan *fixed effect* dan *random effect model*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Criss-section random	7.743932	5	0.1709

Sumber: Data penelitian diolah (2025)

Tabel menunjukkan hasil uji hausman dengan tingkat signifikansi $0,1709 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria model yang digunakan adalah *random effect model*. Melalui hasil ini perlu dilakukan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model yang sesuai antara *common effect model* dan *random effect model*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji *lagrange Multiplier*

Hipotesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	67.61977	0.487599	68.10737
	0.0000	0.4850	0.0000

Sumber: Data penelitian diolah (2025)

Hasil pengujian *lagrange multiplier* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, sesuai kriteria model yang sesuai digunakan dalam penelitian adalah *random effect model*. Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* maka *random effect model* merupakan model yang terpilih. *Random effect model* merupakan model yang sesuai dipilih untuk digunakan mengukur variable ROA, CR, DER, NPF, MSI dalam mempengaruhi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di

Indonesia untuk analisis data panel. Berikut hasil regresi data panel menggunakan model REM yang ada pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Model Regresi terpilih *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob,
C	4.647799	0.543536	8.551035	0.0000
ROA	6.801671	7.031098	2.389623	0.0194
CR	-1.481238	0.365659	-4.050869	0.0001
DER	-8.926493	2.974191	-3.001318	0.0037
NPF	-3.222211	8.951495	-0.359963	0.7199
MSI	-0.067477	0.136270	-0.495170	0.6219

Sumber: Data penelitian diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil regresi data panel yang hasilnya diolah dengan *E-views*, berikut merupakan hasil dari persamaan regresi data panel yang diolah menggunakan *E-views*.

$$Y = 4.647799 + 6.801671 * X_1 - 1.481238 * X_2 - 8.926493 * X_3 - 3.222211 * X_4 - 0.067477 * X_5$$

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	DER	NPF	MSI
ROA	1	0.289666	-0.106	-0.28808	-0.047446
CR	0.289666	1	-0.0301	0.03792	-0.045491
DER	-0.106	-0.0301	1	0.10117	0.051777
NPF	-0.28808	0.03792	0.10117	1	0.081517
MSI	-0.04745	-0.04549	0.051777	0.081517	1

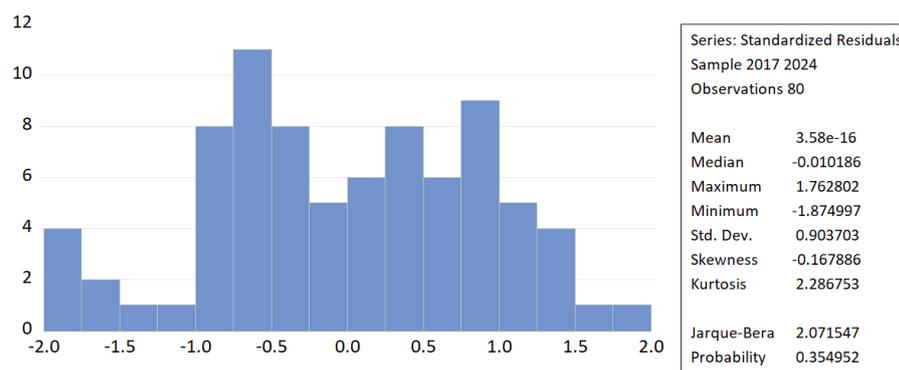
Sumber: Data penelitian diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Semua nilai korelasi antar variabel independen berada jauh di bawah 0.80. Artinya, masing-masing

variabel independen tidak saling berkorelasi kuat, dan layak digunakan dalam satu model regresi.

2. Uji Normalitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data penelitian diolah (2025)

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* menunjukkan nilai sebesar 2.071547 dengan probabilitas 0.354952, yang lebih besar dari 0.05. Ini berarti residual terdistribusi normal dan tidak melanggar asumsi klasik. Secara visual, histogram menunjukkan pola mendekati distribusi normal, dengan nilai *skewness* -0.167886 dan kurtosis 2.286753 yang masih dalam batas wajar. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, dan *Maqashid Sharia Index (MSI)* terhadap kondisi *financial distress* sebagai variabel dependen.

1. Uji T

Tabel 4. 5 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.647799	0.543536	8.551035	0.0000
ROA	6.801671	7.031098	2.389623	0.0194
CR	-1.481238	0.365659	-4.050869	0.0001
DER	-8.926493	2.974191	-3.001318	0.0037
NPF	-3.222211	8.951495	-0.359963	0.7199
MSI	-0.067477	0.136270	-0.495170	0.6219

Sumber: Data penelitian diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji t dalam model regresi, diketahui bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada tingkat signifikansi 5%. ROA memiliki koefisien positif sebesar 6.801 dengan nilai probabilitas 0.0194, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas dapat memperbaiki kondisi keuangan (meningkatkan skor Z). Sementara itu, CR dan DER memiliki koefisien negatif masing-masing sebesar -1.481 dan -8.926 dengan nilai probabilitas 0.0001 dan 0.0037, menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas yang rendah serta tingginya tingkat leverage justru memperburuk kondisi *financial distress*. Sebaliknya, variabel *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, ditunjukkan oleh nilai probabilitas di atas 0.05, yakni masing-masing sebesar 0.7199 dan 0.6219. Hal ini menyiratkan bahwa ketidakmampuan pembayaran pembiayaan dan capaian maqashid

syariah belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kestabilan finansial bank syariah dalam periode penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) dalam memengaruhi variabel dependen (Y), dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berada dalam rentang 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen tergolong rendah. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4. 6 Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.434936
-----------	----------

Sumber: Data penelitian diolah (2025)

Tabel menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang mana R-square yaitu 0.434936. Nilai R-square menggambarkan variable terikat sebanyak 43.4%. sedangkan 56.7% lainnya dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini. Dengan demikian nilai (R^2) termasuk dalam kategori moderat, yang berarti model regresi memiliki kemampuan sedang dalam menjelaskan variable dependen berdasarkan variable independen yang digunakan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Signifikansi ini menunjukkan bahwa ROA merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap *financial distress* bersifat positif, yang berarti semakin tinggi ROA, maka tingkat *financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila ROA menurun, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score akan menurun (Nurhuda, 2023). Hal ini dapat dijelaskan karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik pula kinerja keuangannya, sehingga risiko terjadinya *financial distress* dapat ditekan.

ROA mendukung kondisi keuangan yang sehat dengan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba, maka perusahaan akan memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya, menjaga arus kas, dan mempertahankan kelangsungan usaha.

Temuan ini sejalan dengan teori *signaling*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan, seperti profitabilitas, menjadi sinyal bagi pihak eksternal

seperti investor dan kreditur dalam menilai kondisi perusahaan. ROA yang tinggi memberi sinyal positif bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan memiliki prospek keuangan yang sehat, sehingga menurunkan persepsi risiko terhadap potensi kebangkrutan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, antara lain oleh Amalia & Mardani, (2018), Onoyi & Windayati, (2022) Harahap et al., (2024); Nurhuda, (2023), serta Syahputri et al., (2022), yang menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress dan menjadi indikator penting dalam mengukur stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Signifikansi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, sebagaimana tercermin dalam rasio lancarnya, memiliki peran penting dalam menentukan potensi kesulitan keuangan.

Pengaruh yang ditimbulkan CR terhadap *financial distress* bersifat negatif, artinya semakin tinggi nilai CR, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score akan semakin rendah. Sebaliknya, jika CR rendah, maka *financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score akan semakin tinggi (Yusuf et al., 2022).

CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup, bahkan lebih, untuk menutupi utang jangka pendek. Dengan demikian, perusahaan dianggap memiliki kondisi likuiditas yang sehat dan mampu menghindari tekanan keuangan dalam jangka pendek, yang pada akhirnya mengurangi risiko terjadinya *financial distress*.

Hasil ini tidak selaras dengan teori *signaling*, yang menjelaskan bahwa informasi keuangan seperti rasio likuiditas dapat menjadi sinyal penting bagi pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor. CR yang tinggi memberi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan dapat dipercaya dalam memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga memperkecil persepsi terhadap kemungkinan gagal bayar atau kebangkrutan.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy et al., (2025), Candy & Sisca, (2023) dan Yusuf et al., (2022), yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Ketiganya menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung lebih mampu bertahan dari tekanan finansial dan terhindar dari kondisi kebangkrutan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₂) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada bank umum syariah

di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap modal sendiri, memainkan peran penting dalam menentukan risiko kesulitan keuangan.

Pengaruh yang ditimbulkan DER terhadap *financial distress* bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi DER maka *financial distress* yang diukur menggunakan Altman *Z-Score* akan semakin rendah. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri. Ketergantungan ini meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi keuangan jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup (Laylia & Munir, 2022).

DER menjadi indikator penting dalam mendukung prediksi *financial distress* karena menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan. Jika *leverage* terlalu tinggi, perusahaan rentan mengalami tekanan likuiditas dan solvabilitas, terutama saat menghadapi penurunan pendapatan atau krisis keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan manajemen utang yang sehat, sehingga menurunkan risiko gagal bayar.

Penemuan ini juga sesuai dengan teori *signaling*, yang menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dan kreditor. DER yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki ketahanan finansial yang kuat, sedangkan DER yang tinggi bisa menjadi sinyal negatif yang meningkatkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Prabawati et al.,(2021) dan Laylia & Munir, (2022), yang menemukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, di mana peningkatan rasio utang berbanding modal meningkatkan risiko perusahaan mengalami tekanan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₃) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

4.3.4 Pengaruh *Non-Performing financing* (NPF) terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Artinya, dalam konteks penelitian ini, tingkat pembiayaan bermasalah belum terbukti secara statistik memengaruhi tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Meski tidak signifikan, pengaruh yang ditimbulkan oleh NPF terhadap *financial distress* bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, maka *financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score akan semakin rendah. Hal ini tepat, mengingat tingginya NPF menunjukkan adanya risiko kegagalan dalam pengembalian pembiayaan, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas keuangan bank (Fitriana et al., 2022).

NPF mendukung prediksi terjadinya *financial distress* karena mencerminkan kualitas aset pembiayaan. Pembiayaan yang tidak lancar akan berdampak pada penurunan pendapatan, meningkatnya biaya pencadangan kerugian, serta melemahnya arus kas, yang semuanya dapat mengarah pada

potensi distress jika tidak segera ditangani dengan manajemen risiko yang efektif.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan teori *signaling*, di mana tingginya NPF dapat menjadi sinyal negatif bagi investor dan pihak eksternal lainnya. Meski dalam hasil ini tidak signifikan, namun secara umum, pembiayaan bermasalah tetap menjadi perhatian penting karena bisa menurunkan kepercayaan terhadap stabilitas dan kinerja keuangan bank.

Penelitian ini didukung oleh hasil studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Abdullah et al., (2024) dan Mayasari et al., (2023), yang juga menemukan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, namun tidak selalu signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun NPF merupakan indikator risiko, dampaknya terhadap distress bisa bervariasi tergantung pada manajemen risiko internal masing-masing bank. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₄) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

4.3.5 Pengaruh *Maqashid Sharia Index (MSI)* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Maqashid Sharia Index (MSI)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Artinya, penerapan prinsip *maqashid syaria* dalam operasional bank belum terbukti secara statistik mampu memengaruhi potensi terjadinya kesulitan keuangan.

Meskipun tidak signifikan, pengaruh MSI terhadap koefisien *financial distress* yang menunjukkan nilai negatif mengindikasikan bahwa secara

teoritis, peningkatan nilai MSI cenderung menurunkan tingkat *financial distress*. Namun, karena nilai signifikansinya tidak memenuhi kriteria, maka hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan secara empiris pada sampel dan periode penelitian ini (Rohmah et al., 2021).

Artinya, pencapaian maqashid syariah yang tercermin dari indeks MSI belum secara langsung memengaruhi atau menjelaskan kondisi keuangan bank syariah yang mengalami atau tidak mengalami *financial distress*. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti, MSI lebih merepresentasikan aspek keberlanjutan sosial dan moral, bukan aspek keuangan secara langsung.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nailah, (2023) dan Rohmah et al., (2021), yang menyatakan bahwa implementasi maqashid syariah memang berpotensi memperbaiki kinerja sosial dan reputasi bank, namun tidak selalu berdampak langsung terhadap indikator keuangan seperti *financial distress*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₅) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas berbanding lurus dengan nilai Altman Z-Score, yang berarti kondisi keuangan bank menjadi lebih stabil. Selain itu, *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dan efisiensi dalam penggunaan struktur modal, maka semakin rendah potensi bank mengalami tekanan keuangan atau kebangkrutan.

Sementara itu, variabel *non-performing financing* (NPF) dan *maqashid sharia index* (MSI) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, tingkat pembiayaan bermasalah serta pencapaian prinsip-prinsip maqashid syariah belum secara langsung memengaruhi tingkat kerentanan keuangan bank syariah dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel keuangan konvensional seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage lebih dominan dalam memengaruhi kondisi *financial distress* dibandingkan variabel berbasis prinsip syariah dan risiko pembiayaan.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan perbankan syariah bahwa *Return on Assets* (ROA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Altman Z-Score menunjukkan pentingnya optimalisasi aset untuk meningkatkan profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh tren peningkatan laba dari aset dalam lima tahun terakhir. Untuk memaksimalkan momentum ini, bank syariah perlu memperluas pembiayaan, melakukan diversifikasi produk pasar, serta mengalokasikan aset untuk penguatan modal inti guna mendorong ekspansi usaha. Di sisi lain, pengaruh negatif signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai Altman Z-Score mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, terutama jika aset lancar tidak dikelola secara produktif. Oleh karena itu, bank syariah disarankan untuk menyalurkan kelebihan likuiditas ke dalam instrumen pembiayaan produktif, mengevaluasi struktur aset dan kewajiban, serta mengembangkan produk pembiayaan jangka pendek guna mempercepat perputaran aset. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang juga berpengaruh negatif signifikan menunjukkan bahwa tingginya proporsi pendanaan berbasis utang meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga bank syariah perlu memperkuat struktur permodalan melalui penambahan modal inti, mengendalikan pertumbuhan kewajiban jangka panjang, serta meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas untuk menjaga ketahanan finansial secara berkelanjutan.

Selanjutnya *Maqashid Shariah Index* (MSI) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress* yang diukur menggunakan metode Altman *Z-Score*, yang di satu sisi mencerminkan kondisi baik bagi perbankan syariah, namun di sisi lain menimbulkan pertanyaan kritis terkait sejauh mana prinsip syariah benar-benar diimplementasikan dalam praktik operasional perbankan. Pengukuran MSI yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode yang terdapat di sub-bab definisi operasional variabel dinilai belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai maqashid secara efektif ke dalam dimensi ketahanan finansial. Perbedaan penerapan maqashid antara negara-negara Arab dan Indonesia pun menjadi sorotan, di mana negara Arab telah mengarahkan maqashid pada kerangka ESG dan pelaporan standar melalui otoritas seperti AAOIFI, sementara di Indonesia penerapannya masih sebatas wacana akademik tanpa standar regulatif yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dari pemangku kepentingan seperti OJK dan DSN MUI untuk mendorong integrasi nilai maqashid ke dalam kinerja bank syariah secara lebih terukur dan aplikatif. Bank syariah di Indonesia pun diharapkan dapat mulai menyusun indikator maqashid yang relevan dengan sistem pelaporan keberlanjutan, mendorong pembentukan pedoman pengukuran yang baku, serta mengembangkan produk keuangan yang berbasis nilai maslahat, agar kontribusi nilai-nilai syariah terhadap stabilitas keuangan dan kesejahteraan masyarakat dapat lebih optimal dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Aulia, R., & Fajrin, F. (2024). Pengaruh NPF, ROA dan CAR Terhadap Financial Distress Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*. <https://doi.org/10.62794/jaebe.v2i2.4218>
- Agustin, H., & Bertuah, E. (2024). Factor Determinant Profitability and Financial Distress of Non-Financial Sector Companies in Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2393–2405.
- Aini, S. N. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Dagang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 26–33.
- Aisyah, S. (2022). Pengaruh Leverage Ratio, Likuidity Ratio, dan Sales Growth Ratio terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 163–168.
- Akbar, J. S. (2021). The effect of return on assets and return on equity on price to book value on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1677–1688.
- Amalia, N. I., & Mardani, R. M. (2018). Analisis rasio keuangan terhadap financial distress (Pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2014-2016). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(9).
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi perbankan syariah dalam memenangkan persaingan di masa pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.
- Andy, A., Susanto, M. N., & Ahmad, G. N. (2025). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Subsektor Aneka Industri Periode 2020-2023. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v3i2.3165>
- Antonio, M. S., Laela, S. F., & Jazil, T. (2020). Abu Zahrah's Maqasid Sharia Model as a Performance Measurement System. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 519–541.
- Anwar, Aslam, A. P., Afrilia, A., Nurman, & Amin, A. M. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Administratus*. <https://doi.org/10.56662/administratus.v8i2.217>
- Ascarya, S. R., & Sukmana, R. (2016). Measuring The Islamicity of Islamic Bank in Indonesia and other Countries based on shari'ah objectives. *Jakarta: Center for Central Banking Research and Education, Bank Indonesia*.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019). RASIO KEUANGAN DAN PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.33633/JPEB.V2I2.2042>
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96–102.
- Bahri, A., & Wardhani, R. S. (2023). Comparative analysis of non-performing

- financing at PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) before and after the merger. *International Journal of Management and Business Economics*, 1(2), 93–98.
- Candy, C., & Sisca, V. (2023). Financial Ratio, Distress, and Performance in Indonesian Transportation Companies. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i3.2246>
- Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress pada bank umum syariah periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388–400.
- Djariyah, A., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). *The Influence of Bank Health Level Using RGEC on Financial Distress of Banks in Indonesia*. 4(2), 82–87. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i2.462>
- Ermawati, F. H., & Suhono, S. (2021). *Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital) terhadap Financial Distress*. 5, 107–118. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V5I1.320>
- Farohah, A. N., & Dahruji, D. D. (2023). Sharia Commercial Bank Financial Distress Prediction Through Financial Liquidity Ratio. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 86–98.
- Fatimah, F., Lestari, E. P., & Sunaryo, D. (2022). Analysis Of The Effect Of The Altman Z-Score Method On Financial Distress. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i1.254>
- Fatmayuni, I. A., Ambarwati, S. D. A., & Widjanarko, H. (2024). Determinant Financial Distress: Evidence Manufacture Company in Indonesia Stock Exchange 2018 – 2022. *Accounting and Finance Studies*. <https://doi.org/10.47153/afs41.8502024>
- Fattah, A. (2024). *Implementasi Maqashid Syariah Dalam Ekosistem Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia: Analisis Pencapaian Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Berkelanjutan*. 6, 194–208.
- Fitriana, P., Darmawati, & Pratiwi, A. (2022). The Effect of RGEC on Financial Distress in Islamic Commercial Banks. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2022.6.2.1578>
- Hambali, A. J. H., Emilia, S. P., & Junaidi, J. (2021). Analysis of the effect of bank soundness and macroeconomics on financial distress in conventional commercial banks. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 3(1), 27–32.
- Hamda, I., & Sudarmawan, B. N. (2023). Capital, Efficiency, Management Risk on Islamic Bank Stability During Covid-19 PandemiC. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 17(1).
- Hananiyah, W. M., & Jaya, T. J. (2023). The Effect of Financial Ratio on Financial Distress in Indonesia Sharia Commercial Banks. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 9(2), 148–167.
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). *PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS RGEC TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2017)*. 8, 1–12.
- Haq, I. D. (n.d.). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Financial*

- Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. FEB UIN JAKARTA.
- Harahap, C. Y., Gusniarti, Syariah, P., Agama, F., Universitas, I., MuhammadiyahProf., Hamka, Rgec, A., Keuangan, R., Keuangan, U. K., & Syariah, A. U. (2024). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital Terhadap Financial Distress pada Unit Usaha Syariah Periode 2018-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.4465>
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). The Analysis of Financial Performance on Sharia Banks' Financial Distress In Indonesia for the Period 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273–285.
- Hendrianto, D. (2024). The Effect of RGEC on Financial Distress in Rural Banks–Conventional in The Central Kalimantan Region. *International Conference On Economics Business Management And Accounting (ICOEMA)*, 3, 372–386.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. Mer-C Publishing.
- Husna, N. F. (2022). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)*. 1(1), 65–75.
- Ilmiah, J., Buton, U. M., & Info, A. (2023). Prediction Financial Distress in The Influence of Indonesian Banking Camel Ratio. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i4.4572>
- Indrawan, B. (2018). *Analisis Financial Distress dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel di Indonesia Periode 2014-2017*. Universitas Brawijaya.
- Ivan, K., Safitri, R., & Hermiyetti, H. (2022). PERAN PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Media Riset Akuntansi*, 8(2), 233–254.
- Iwanicz-Drozdowska, M., Suvas, A., Laitinen, E., & Altman, E. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *ERN: Firm Behavior (IO: Empirical) (Topic)*. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- Juli, N. (2024). *Signalling theory*. 1(4), 442–445.
- Kenton, W. (2022). *Investopedia–Expropriation.[Online] Available at: https://www.investopedia.com/terms/e/expropriation.asp*. Accessed.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3(2), 18–23.
- Khan, A., & Krishnan, S. (2021). Moderating effects of business-systems corruption on corruption in basic national institutions and electronic government maturity: Insights from a dynamic panel data analysis. *International Journal of Information Management*, 59, 102349.

- Kharisma, I., & Wahyudi, S. (2018). *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN CAMEL TERHADAP KEMUNGKINAN TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH SELURUH INDONESIA PERIODE 2011 - 2017*. <https://consensus.app/papers/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-camel-terhadap-kharisma-wahyudi/9b65aee818255e8db92e1886c5f7b14b/>
- Khiswaradewi, D., Sujianto, A. E., Mashudi, M., Huda, Q., & Nurohman, D. (2023). Assessment of Bank Health Level Using RGEC Method and Its Impact on Islamic Financial Distress. *International Journal of Social Health*, 2(6), 362–376.
- Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8880>
- Laylia, N. N., & Munir, M. (2022). pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Lestari, A., & Rahmayanti, D. (2023). Analysis of factors that cause financial distress in Islamic commercial banks. *Journal of Accounting and Digital Finance*. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i3.971>
- Maisarah, M., Zamzami, Z., & Arum, E. D. P. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 3(4), 19–34.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Maula, M. M., Firdausi, M. I., & Badarudin, B. (2023). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Firm Size Terhadap Financial Distress Bank Syariah Non BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 134–147.
- Maulana, F. (2024). Financial Distress Assessment Through Altman Z-Score. *Journal of Economics and Business UBS*. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i1.1493>
- Mayasari, I., Faizy, M. A. N., & Nurdin, A. (2023). Analisis Perbandingan Prediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017-2021 Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5340>
- Melati, R., Mursalin, M., & Ilhamsyah, I. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Assets Ratio (Dar), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(1), 15–28.
- Mogaka, J. (2021). *INFLUENCE OF LIQUIDITY ON FIRM PROFITABILITY, A*

- CASE OF INVESTMENT FIRMS LISTED IN NAIROBI SECURITIES EXCHANGE (NSE), KENYA*. 148–161. <https://doi.org/10.52281/JV3I115>
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). Developing Islamic banking performance measures based on Maqasid al-Shari'ah framework: Cases of 24 selected banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(1), 55–78.
- Muannasa, A., Muntazeri, E. N., & Rahmawati, L. (2023). The Influence of NPF, ROA, CAR and FDR On The Financial Distress Of Sharia Bank in The Indonesia Period 2017-2022. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.29300/ba.v8i1.11059>
- Muhammad Yusuf¹, Suhendar², Yoyo Sudaryo³, Mohamad Arfiman Yosep⁴, Omo Permana⁵, Ardinal Djalil⁶, Mohd Hassan Che Haat⁷, Zikri Muhammad⁸, Mohd Yusoff Yusliza⁹, J. S. (2022). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR*. 04(2), 54–63.
- Mujadidah, W. (2023). *THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON FINANCIAL DISTRESS IN INDONESIA SHARIA COMMERCIAL*. 09(02).
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2022). Pengaruh rasio keuangan, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 747–758.
- Nagasivanand, D. C., & Geeta, D. M. (2021). Financial Planning through the Liquidity Ratios for HDFC and SBI Banks. *Revista Gestão Inovação e Tecnologias*. <https://doi.org/10.47059/REVISTAGEINTEC.V11I4.2304>
- NAILAH, I. (2023). *PENGARUH MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI) TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO (FSR) DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2013-2022)*. IAIN SALATIGA.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42–52.
- Ningsi, Z. S., Akila, A., & Mursalin, M. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*. <https://doi.org/10.35508/jom.v17i2.12046>
- Nurhuda, M. R. (2023). Prediksi Financial Distress Bank Syariah di Indonesia dengan Analisis Risk-Based Bank Rating. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 3(2), 175–187.
- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable. *International*

- Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 195–201.
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2022). Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dan Potensi Financial Distress Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 2(2), 233–250.
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis regresi linier berganda dalam estimasi produktivitas tanaman padi di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117–128.
- Pahlifi, R. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19*.
- Patricia, C., Setijaningsih, H. T., & Verawati, V. (2024). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BANK HEALTH LEVEL WITH RGEC METHOD ON FINANCIAL DISTRESS USING ALTMAN Z-SCORE METHOD. *International Journal of Application on Economics and Business*. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i2.3328-3340>
- Pebrianti, E. (2022). *Pengaruh Penerapan Maqashid Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2018-2020*.
- Prabawati, A. D. A., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh arus kas operasi, laba dan leverage terhadap financial distress. *Akuntabel*, 18(4), 813–818.
- Pratama, R. (2018). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 2(6), 597–609.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- Profit, O., Amanda, A. L., Manajemen, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2019). *ANALISIS PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KOMPONEN LABA DAN RUGI TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (ERC) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 7(1).
- Puspitasari, N. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar diBEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ekonomi STIEP*, 7(1), 10–18.
- Putri, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Putri, Y. R., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 1–11.
- Rahmana, D. A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Market Value Of Equity Dengan Memperhatikan Finacial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 21(3), 26–40.
- Ramadhita, R., Hasan, S., & Bachri, S. (2022). Model of Zakat Utilization in the

- Covid-19 Pandemic Era: Perspective of Maqashid Sharia. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 7(1), 245–268.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Rohmah, R. N., Noor, R. A. G., & Anggraeni, E. (2021). Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada BUS di Indonesia Tahun 2012-2018: Penggunaan Metode Maqashid Syariah Index (MSI). *Al-Tijary*. <https://doi.org/10.21093/AT.V6I2.3068>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 81–90.
- Salsabila, R., Wicaksono, A. T. S., & Shamakov, N. (2022). The Role of Early Warning System Components in Financial Distress: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 123–138.
- Sari, D. N. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi kasus di PT. United Tractors, Tbk. periode 2009-2018. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sari, Y., Nofinawati, S. B., & Alfadri, F. (2020). The Effect of Profitability Ratios on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Journal Of Sharia Banking*, 1(1), 10.
- Say, S. (2024). DETERMINING FINANCIAL DISTRESS WITH THE HELP OF THE ALTMAN Z-SCORE MODEL. *Toplum Ekonomi ve Yönetim Dergisi*. <https://doi.org/10.58702/teyd.1416150>
- Selamet, M. (2017). Pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru (studi deskriptif kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86.
- Setiawan, S., & Sari, R. M. (2018). Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 69–87.
- Setiyawan, E., & Musdholifah, D. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai tukar terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di idx tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Mana*, 8(1), 51–66.
- Sholahudin, A. A., & Sudarmawan, B. N. (2024). The Influence of NPF, ROA, CAR, and BOPO on Financial Distress at Sharia Rural Bank in Indonesia. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 401–413.
- Sholikah, A. M., & Miranti, T. (2020). Factors influence financial sustainability banking in Indonesia. *Al-Tijary*, 6(1), 41–50.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109.
- Silviyani, Y. A., Risthi, A., & Afandi, A. (2024). Prediksi Financial Distress Model Almant Z-Score, Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Nilai

- Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*.
<https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.789>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Suhadi, A., & Kusumaningtias, R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1–25.
- Sumadi, S. (2020). Menakar dampak fenomena pandemi Covid-19 terhadap perbankan syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145–162.
- Suryana, J., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(5), 19.
- Syaepullah, R., & Atmadji, E. (2021). Pengaruh Financial Ratio dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013 – 2019. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*.
<https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.15>
- Syahputri, A., Putra, H. S., Julyanthry, J., Sari, E. P., & Putri, D. E. (2022). Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return On Asset Moderated by Firm Size. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 191–204.
- Syariah, P. S., Studi, P., & Syariah, E. (2023). *Prediksi Financial Distress Bank Syariah di Indonesia dengan Analisis Risk-Based Bank Rating*. 3(2), 175–187.
- Tahliani, H. (2020). Tantangan perbankan syariah dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Madani Syari'ah*, 3(2), 92–113.
- Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.
- Wawo, A., & Nirwana, N. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6(1).
- Wijaya, R. (2019). *Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 9, 40–51.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Wiyawan, D., Hendrawati, H., Burda, A., Merliyana, M., & Saefurahman, A. (2024). Shariah Bank Fundamental, Maqashid and Financial Sustainability: Unraveling the Dynamics. *Research of Islamic Economics*.
<https://doi.org/10.58777/rie.v1i2.174>
- Yendrawati, R., & Adiwafi, N. (2020). Comparative analysis of Z-score, Springate, and Zmijewski models in predicting financial distress conditions. *Journal of Contemporary Accounting*, 72–80.
- Yuliani, S. M., & Haryati, T. (2022). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan*

& Bisnis Syariah. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1719>
Yusuf, M., Suhendar, S., Sudaryo, Y., Yosep, M. A., Permana, O., Djalil, A.,
Haat, M. H. C., Muhammad, Z., Yuzliza, M. Y., & Saputra, J. (2022).
PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONEN. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi
& Manajemen*. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v4i2.487>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Data ROA, CR, DER, NPF, MSI dan Financial Distress

Nama Bank	tahun	Roa	cr	der	npf	msi	fd
BSI	2017	0.27%	0.57%	3.50%	3.30%	0.175322	1.499669
BSI	2018	0.70%	0.55%	2.15%	3.10%	0.2853	1.555374
BSI	2019	1.44%	0.30%	2.33%	3.00%	0.201032	1.578222
BSI	2020	1.38%	0.07%	3.04%	2.88%	0.231146	4.308841
BSI	2021	1.61%	0.45%	2.47%	2.93%	0.297696	1.329784
BSI	2022	1.98%	0.55%	2.20%	2.42%	0.346303	1.265442
BSI	2023	2.35%	0.60%	2.25%	2.08%	0.373371	1.238421
BSI	2024	2.49%	0.63%	2.34%	1.90%	0.256663	1.305756
Muamalat	2017	0.11%	4.66%	1.80%	4.43%	0.60561	0.850982
Muamalat	2018	0.08%	5.48%	2.41%	3.87%	0.33011	0.731134
Muamalat	2019	0.05%	4.06%	11.84%	4.30%	0.337987	0.423761
Muamalat	2020	0.03%	8.97%	11.91%	3.95%	0.362692	0.421537
Muamalat	2021	0.02%	15.67%	13.77%	0.08%	0.258664	0.369661
Muamalat	2022	0.09%	17.31%	10.79%	0.86%	0.181588	0.38556
Muamalat	2023	0.02%	13.26%	11.83%	0.66%	0.225572	0.349815
Muamalat	2024	0.03%	9.11%	10.50%	0.08%	0.206235	0.392894
Mega Syariah	2017	1.56%	4.76%	1.08%	2.95%	0.241247	7.384126
Mega Syariah	2018	0.93%	6.60%	0.77%	2.15%	0.281891	7.740874
Mega Syariah	2019	0.89%	7.03%	0.78%	1.72%	0.356353	7.79789
Mega Syariah	2020	1.74%	2.26%	3.27%	1.69%	0.246062	7.021532
Mega Syariah	2021	4.08%	10.32%	0.66%	1.15%	0.491921	8.318096
Mega Syariah	2022	2.59%	14.57%	0.47%	1.09%	0.357019	8.213972
Mega Syariah	2023	1.96%	0.01%	0.88%	0.98%	0.319946	7.539315
Mega Syariah	2024	2.04%	0.01%	1.07%	0.91%	0.310625	2.470148
Panin Dubai Syariah	2017	-10.77%	34.38%	30.47%	12.52%	0.123771	1.094306
Panin Dubai Syariah	2018	0.26%	32.83%	4.26%	4.81%	-0.07374	9.82952
Panin Dubai Syariah	2019	0.25%	32.99%	5.57%	3.81%	-0.47772	8.565867
Panin Dubai Syariah	2020	0.06%	24.10%	2.63%	3.38%	1.934366	8.91164
Panin Dubai Syariah	2021	-6.72%	31.41%	0.31%	1.19%	0.389078	10.80487
Panin Dubai Syariah	2022	1.79%	23.09%	0.80%	3.31%	0.634717	9.016051

Nama Bank	tahun	Roa	cr	der	npf	msi	fd
Panin Dubai Syariah	2023	1.51%	24.92%	1.43%	3.78%	0.73128	7.764998
Panin Dubai Syariah	2024	0.65%	21.97%	61.78%	3.25%	1.109892	2.94846
Victoria	2017	0.36%	9.09%	0.66%	4.59%	0.273988	5.126392
Victoria	2018	0.32%	0.84%	6.23%	4%	15.80019	3.454828
Victoria	2019	0.05%	0.71%	5.39%	3.94%	5.884538	3.396721
Victoria	2020	0.16%	4.00%	1.41%	4.73%	1.484041	3.725249
Victoria	2021	0.71%	22.07%	0.19%	9.54%	0.676581	8.248014
Victoria	2022	0.45%	7.95%	0.24%	1.81%	0.581328	5.952641
Victoria	2023	0.64%	3.22%	0.83%	0.73%	0.255267	3.147421
Victoria	2024	0.82%	3.60%	0.80%	1.58%	0.279953	3.521213
Bank JB Syariah	2017	-5.69%	8.50%	1%	22.04%	0.40791	2.199164
Bank JB Syariah	2018	0.54%	5.86%	1.19%	4.58%	0.255293	1.511516
Bank JB Syariah	2019	0.60%	7.65%	1.47%	3.54%	0.217866	1.361178
Bank JB Syariah	2020	0.41%	8.33%	1.18%	5.28%	0.177654	1.712637
Bank JB Syariah	2021	0.96%	5.46%	1.47%	3.42%	0.176905	1.289049
Bank JB Syariah	2022	1.14%	4.33%	2.06%	2.91%	0.188428	1.19408
Bank JB Syariah	2023	0.62%	4.35%	2.15%	3.35%	0.170229	1.404302
Bank JB Syariah	2024	0.57%	3.71%	2.56%	3.65%	0.162667	1.264174
Aladin	2017	5.50%	0.02%	0.69%	0%	0.302772	3.01981
Aladin	2018	-6.86%	0.30%	0.20%	0%	0.20329	7.954904
Aladin	2019	11.15%	5.61%	0.11%	0%	0.188435	11.92629
Aladin	2020	6.19%	16.46%	0.06%	0%	0.263351	19.32199
Aladin	2021	-8.81%	22.98%	0.08%	0%	0.267176	13.47572
Aladin	2022	-10.85%	5.50%	0.25%	0%	0.248641	4.844198
Aladin	2023	-4.22%	8.84%	0.24%	0%	0.230996	4.742208
Aladin	2024	-0.90%	11.02%	0.26%	0.04%	0.180963	4.272928
Bukopin	2017	0.02%	4.47%	1.74%	7.85%	0.877042	1.753149
Bukopin	2018	0.025	4.56%	1.44%	5.71%	0.968512	1.93113
Bukopin	2019	0.04%	4.36%	1.54%	5.89%	1.140658	1.942481
Bukopin	2020	0.04%	0.18%	2.79%	7.49%	0.897089	1.853411
Bukopin	2021	-5.48%	4.53%	1.84%	8.83%	0.699169	1.454329

Nama Bank	tahun	Roa	cr	der	npf	msi	fd
Bukopin	2022	-1.27%	3.81%	2.78%	4.63%	1.02441	2.51615
Bukopin	2023	-7.13%	2.69%	2.39%	3.86%	1.305206	2.983492
Bukopin	2024	0.20%	2.22%	3.02%	6.69%	0.826838	2.228907
Btpn	2017	11.20%	5.27%	0.73%	1.67%	0.359637	4.554627
Btpn	2018	12%	5.30%	0.51%	1.39%	0.262296	4.909423
Btpn	2019	13.58%	5.645	0.45%	1.36%	0.246679	5.468895
Btpn	2020	7.16%	5.68%	0.44%	1.91%	0.165183	5.078775
Btpn	2021	11.36%	5.71%	0.30%	2.65%	0.38671	6.096702
Btpn	2022	6.30%	6.67%	0.335	2.94%	0.386774	5.797179
Btpn	2023	6%	7.41%	0.31%	2.94%	0.215492	5.736044
Btpn	2024	6.42%	7.17%	0.30%	3.96%	0.224843	5.863529
Bca Syariah	2017	1.20%	1.17%	4.24%	0.32%	0.570786	2.883523
Bca Syariah	2018	1.20%	1.13%	4.60%	0.35%	0.330898	2.489674
Bca Syariah	2019	1.20%	1.27%	2.71%	0.58%	0.44376	2.185467
Bca Syariah	2020	1.10%	1.34%	2.53%	0.50%	0.382468	2.018355
Bca Syariah	2021	1.10%	1.31%	2.74%	1.13%	0.461948	1.97621
Bca Syariah	2022	1.30%	1.30%	3.32%	1.42%	0.815356	1.70555
Bca Syariah	2023	1.50%	1.26%	3.69%	1.04%	0.576201	1.556399
Bca Syariah	2024	1.60%	1.23%	4.23%	1.54%	0.297687	1.391011

Lampiran 2

Hasil Uji Data (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, Asumsi Klasik dan REM sebagai model yang terpilih)

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.702487	(9,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.101441	9	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.743932	5	0.1709

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

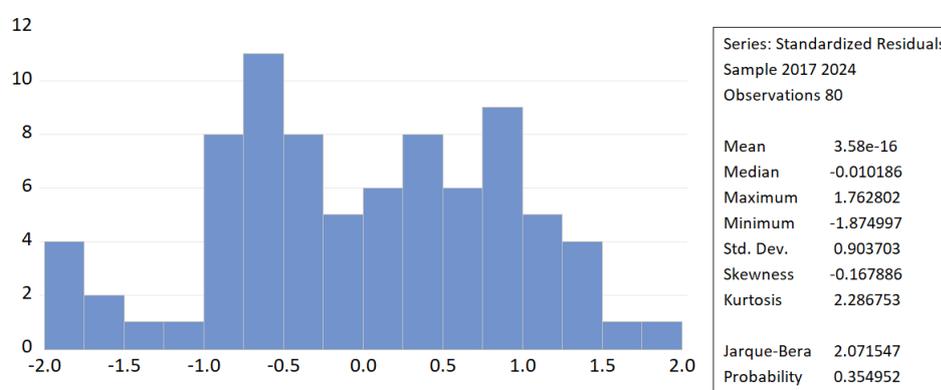
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	67.61977 (0.0000)	0.487599 (0.4850)	68.10737 (0.0000)

4. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

	ROA	CR1	DER	NPF	MSI
ROA	1.000000	0.289666	-0.106002	-0.288079	-0.047446
CR1	0.289666	1.000000	-0.030098	0.037920	-0.045491
DER	-0.106002	-0.030098	1.000000	0.101170	0.051777
NPF	-0.288079	0.037920	0.101170	1.000000	0.081517
MSI	-0.047446	-0.045491	0.051777	0.081517	1.000000

b. Uji Normalitas



5. Uji REM (*Random Effect Model*)

Dependent Variable: FD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/05/25 Time: 13:57
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.647799	0.543536	8.551035	0.0000
ROA	6.801671	7.031098	2.389623	0.0194
CR	-1.481238	0.365659	-4.050869	0.0001
DER	-8.926493	2.974191	-3.001318	0.0037
NPF	-3.222211	8.951495	-0.359963	0.7199
MSI	-0.067477	0.136270	-0.495170	0.6219

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.153944	0.2400
Idiosyncratic random		2.053315	0.7600

Lampiran 3

Jurnal Bimbingan

20/06/25, 16.26 Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110119
 Nama : Zhuvido Anliwiarta
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
 Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN MAQASHID SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	7 Desember 2024	konsultasi bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	20 Desember 2024	konsultasi penelitian terdahulu dan kajian teori	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	8 Januari 2025	konsultasi hubungan antar variable dan kerangka konseptual	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	13 Januari 2025	konsultasi bab 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	22 Januari 2025	konsultasi populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	30 Januari 2025	konsultasi definisi operasional variable dan teknik analisis data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Februari 2025	konsultasi teknik analisis data dan bab 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	26 Februari 2025	konsultasi bab 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1757> 1/2

20/06/25, 16.26 Print Jurnal Bimbingan Skripsi

9	15 April 2025	pengumpulan data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	30 April 2025	penambahan variable kontrol	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	5 Mei 2025	olah data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	15 Mei 2025	Konsultasi uji kebaikan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	22 Mei 2025	konsultasi pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	28 Mei 2025	konsultasi pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	4 Juni 2025	revisi bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	11 Juni 2025	revisi bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Juni 2025
 Dosen Pembimbing



Titis Miranti, M.Si

Lampiran 4

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
 NIP : 197609242008012012
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Zhuvido Anliwiarta
 NIM : 210503110119
 Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN MAQASHID SYARIAH
 TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH DI
 INDONESIA TAHUN 2017–2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	13%	6%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2025

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 5

Hasil Pengecekan Plagiasi Dengan Turnitin

SKRIPSI ZHUVIDO ANLIWIARTA 1.doc

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	ejurnal.esaunggul.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
9	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1%
10	dspace.uil.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
12	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 6

Biodata Peneliti



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Zhuvido Anliwiarta
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 1 Mei 2002
Alamat Asal : RT/RW 01/05 Wates, Kec. Wates, Kab. Blitar
Telepon/HP : 082233161058
E-mail : zhuvido@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : RA Perwanida Mojorejo
2009-2015 : SD Negeri 02 Wates
2015-2018 : MTs Negeri 7 Blitar
2018-2021 : SMK Negeri 2 Kota Blitar

Pendidikan Non-Formal

2021-2022 : Mahad Sunan Ampel Al-Ali Malang
2021-2022 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
2022-2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris

Organisasi

- 2023-2024 : Co Development, HMPS PBS
- 2023-2024 : PMII Biro Media
- 2022-2023 : Public Relation, HMPS PBS
- 2022-2023 : PMII Biro Gerakan
- 2022-2023 : Sahabat Pendamping Perbankan Syariah
- 2018-2019 : OSIS SMK
- 2015-2016 : OSIS MTs